

1

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG

Dalam pembangunan ekonomi suatu daerah memerlukan berbagai macam data sebagai dasar penentuan strategi dan kebijakan, agar sasaran pembangunan dapat dicapai dengan tepat. Berbagai data statistik merupakan ukuran kuantitas yang diperlukan untuk memberikan gambaran tentang keadaan di masa lalu dan masa kini, serta sasaran yang akan dicapai di masa mendatang.

Pada hakekatnya, pembangunan ekonomi adalah serangkaian usaha dan kebijakan yang bertujuan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat, memperluas lapangan kerja dan meratakan distribusi pendapatan masyarakat. Dengan kata lain, arah pembangunan ekonomi adalah mengusahakan agar pendapatan masyarakat naik secara mantap dengan tingkat pemerataan yang baik. Berbagai indikator diperlukan dalam memenuhi hal tersebut guna mengukur kinerjanya.

Salah satu alat ukur indikator perekonomian adalah angka Produk Domestik Regional Bruto (PDRB). PDRB memberikan gambaran seluruh nilai tambah bruto (NTB) yang dihasilkan unit-unit produksi pada suatu wilayah dalam periode tertentu. Melalui analisis data statistik PDRB ini dapat dilihat secara komprehensif sejauh mana cerminan tingkat keberhasilan pembangunan khususnya yang terkait dengan kesejahteraan masyarakat Kota Magelang tahun 2013 diteropong dari perspektif ekonomi.

B. KONSEP DAN DEFINISI

Produk Domestik Regional Bruto	Pendapatan Regional (Regional Income)	Pendapatan Per Kapita
<p>PDRB merupakan jumlah nilai tambah yang timbul dari semua unit usaha di dalam suatu wilayah dalam jangka waktu tertentu atau merupakan jumlah seluruh nilai barang dan jasa akhir yang dihasilkan oleh seluruh unit ekonomi di suatu wilayah. Konsep PDRB tersebut dapat pula diturunkan menjadi Produk Domestik Regional Netto (PDRN) dengan cara mengeluarkan faktor penyusutan atau depresiasi dari nilai tambah brutonya.</p> <p>PDRN adhp = PDRB adhp - Penyusutan (adhp: atas dasar harga pasar/at market price)</p> <p>Demikian pula konsep PDRN atas dasar harga pasar dapat diturunkan menjadi konsep PDRN atas dasar Biaya Faktor (<i>at factor cost</i>) yaitu dengan mengurangi pajak tak langsung netto.</p> <p>PDRN adbf = PDRB adhp - Pajak Tak Lgsg Netto (adb: atas dasar biaya faktor / at factor cost)</p>	<p>Pendapatan Regional (<i>Regional Income</i>) adalah seluruh produksi netto dari seluruh kegiatan ekonomi yang dilakukan pada wilayah tertentu baik berupa produk fisik maupun jasa ditambah pendapatan netto daerah tersebut. Pendapatan regional (<i>Regional Income</i>) adalah PDRB atas dasar biaya faktor ditambah pendapatan netto.</p> <p>Pend. Regional = PDRBadbf + Pend. Netto</p> <p>Hal ini terjadi karena pendapatan yang keluar wilayah/diterima masyarakat di luar wilayah (bersifat mengurangi) dan pendapatan yang masuk dari luar wilayah (bersifat menambah).</p>	<p>Pendapatan perkapita merupakan hasil bagi antara pendapatan regional di suatu wilayah dengan jumlah penduduk tengah tahun pada wilayah tersebut. Dalam hal ini jumlah penduduk dipakai <i>jumlah penduduk pertengahan tahun</i>.</p> <p>Pendapatan/Kapita = $\frac{\text{Pendapatan Regional}}{\text{Penduduk Tengah Tahun}}$</p>

C. TUJUAN DAN MANFAAT

PDRB dapat digunakan untuk:

- Mengukur tingkat kesejahteraan masyarakat dan kemakmuran masyarakat.
- Mengukur pertumbuhan ekonomi daerah baik secara sektoral maupun struktural.
- Mengetahui struktur ekonomi dan perubahannya.
- Sebagai alat kontrol dalam pelaksanaan dan evaluasi hasil pembangunan.

Sedangkan manfaat diketahuinya PDRB antara lain sebagai berikut:

1) PDRB Menurut Sektor

a. PDRB atas dasar harga berlaku

- Menunjukkan kemampuan sumber daya ekonomi yang dihasilkan oleh suatu wilayah/daerah pada tahun yang bersangkutan.
- Menunjukkan pendapatan yang dihasilkan oleh penduduk yang bekerja pada sektor-sektor di suatu wilayah/daerah tertentu pada tahun yang bersangkutan.

b. PDRB atas dasar harga konstan

Menunjukkan laju pertumbuhan ekonomi secara keseluruhan atau setiap sektor dari tahun ke tahun berdasarkan tahun dasar.

c. Distribusi PDRB atas dasar harga berlaku

- Menunjukkan besarnya struktur perekonomian dan peranan sektor ekonomi dalam suatu wilayah/daerah pada tahun yang bersangkutan.
- Sektor ekonomi mempunyai peranan besar, menunjukkan basis perekonomian suatu wilayah/daerah.

2) PDRB perkapita

- Menunjukkan nilai PDRB perorang penduduk.
- PDRB perkapita atas dasar harga konstan berguna untuk mengetahui pertumbuhan pendapatan nyata ekonomi perkapita.

D. PENGGUNAAN TAHUN DASAR

Sesuai dengan rekomendasi Perserikatan Bangsa-Bangsa (PBB) sebagaimana tertuang dalam Buku Sistem Neraca Nasional dinyatakan bahwa estimasi PDB/PDRB atas dasar harga konstan sebaiknya dimutakhirkan secara periodik menggunakan tahun referensi yang berakhir 0 atau 5. Hal itu dimaksudkan agar besaran angka-angka PDB/PDRB dapat saling diperbandingkan antar Negara, provinsi/wilayah dan antar waktu guna keperluan analisis kinerja perekonomian nasional atau wilayah.

Perkembangan perekonomian dalam satu dasa warsa terakhir semakin beragam, dan penerapan teknologi semakin pesat. Seiring dengan hal tersebut, perubahan harga berbagai barang dan jasa di masyarakat semakin berfluktuatif. Oleh karena itu penyusunan PDRB juga perlu menyesuaikan dengan kondisi yang terjadi. Penghitungan PDRB tahun 2015 tidak lagi menggunakan tahun dasar 2000 melainkan menggunakan tahun dasar 2010.

E. METODE PENGHITUNGAN

1. Beberapa Pendekatan Penghitungan Pendapatan Regional

a. Produksi (*Production Approach*)

Pendekatan produksi digunakan untuk menghitung nilai produksi netto barang dan jasa yang diproduksi oleh seluruh sektor ekonomi selama setahun pada wilayah tertentu. Produk barang dan jasa dinilai menurut harga produsen yaitu harga tanpa memperhitungkan biaya transportasi dan pemasaran. Maksud digunakannya pendekatan ini adalah untuk mengetahui berapa nilai (pendapatan) yang benar-benar diterima oleh produsen. Biaya transpot dan pemasaran tidak dimasukkan dalam perhitungan harga ini, sebab biaya transpot dan pemasaran akan dihitung sebagai pendapatan pada sektor angkutan dan perdagangan.

Nilai barang dan jasa pada harga produksi ini merupakan nilai produksi brutto (*output*) sebab masih terkandung di dalamnya biaya barang dan jasa yang dipakai dan dibeli dari sektor lain. Karena itu untuk menghindari penghitungan dua kali, maka biaya barang dan jasa yang dibeli dan dipakai dari sektor lain dikeluarkan hingga diperoleh nilai produksi netto. Nilai produksi netto ini disebut juga nilai tambah (*value added*).

Di dalam nilai tambah terkandung upah/gaji, bunga atas modal, sewa tanah, keuntungan, penyusutan dan pajak tidak langsung netto. Apabila di dalam nilai tambah tersebut masih tercakup faktor penyusutan dan pajak tak langsung netto, nilai tambah tersebut masih merupakan nilai tambah bruto atas dasar harga pasar. Jumlah seluruh nilai tambah bruto atas dasar harga pasar dari seluruh sektor ekonomi merupakan Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar dan apabila penyusutan serta pajak tak langsung netto dikeluarkan akan diperoleh Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor.

b. Pendekatan Pendapatan (*Income Approach*)

Pendekatan penghitungan Pendapatan Regional dengan *Income Approach* dilakukan dengan cara menjumlahkan balas jasa faktor produksi yaitu berupa upah/gaji, bunga, sewa tanah dan keuntungan. Dengan menjumlahkan semua faktor produksi yang dibayarkan unit-unit yang beroperasi di suatu wilayah, hasil yang diperoleh merupakan nilai tambah netto atas dasar biaya faktor, selanjutnya apabila seluruh nilai tambah dari seluruh sektor ekonomi dijumlahkan akan didapatkan Produk Domestik Regional Netto atas dasar biaya faktor. Bilamana diinginkan sampai konsep bruto atas dasar harga pasar masih harus ditambahkan penyusutan dan pajak tak langsung netto.

c. Pendekatan Pengeluaran (*Expenditure Approach*)

Pendekatan dengan cara ini dimaksudkan untuk mendapatkan nilai barang dan jasa yang digunakan oleh berbagai golongan masyarakat untuk keperluan konsumsi, pembentukan modal dan ekspor. Barang-barang yang digunakan ini ada yang berasal dari produksi daerah dan ada pula yang berasal dari seluruh daerah.

Dalam pendekatan ini hanya dihitung nilai barang dan jasa yang berasal dari produk domestik saja, karena komponennya seperti nilai konsumsi oleh rumah tangga pemerintah, yayasan-yayasan sosial, pembentukan modal dan ekspor adalah netto. Dengan menghitung komponen-komponen ini kemudian dijumlahkan akan diperoleh Produk Domestik Regional Bruto atas dasar harga pasar.

d. Metode Alokasi (*Alocation Approach*)

Ketiga pendekatan diatas, yang lazim disebut dengan metode langsung, terkadang sulit diterapkan untuk menghitung pendapatan regional, seperti bila suatu unit produksi mempunyai kantor pusat dan kantor cabang.

Untuk mengatasi hal tersebut penghitungan pendapatan regional dilakukan dengan menggunakan metode alokasi/metode tak langsung, yaitu dengan mengalokasikan angka nasional, propinsi atau wilayah yang diurus kantor pusat tersebut ke dalam wilayah yang sedang dihitung.

Dalam pengalokasian tersebut dipergunakan beberapa indikator seperti hasil produksi, jumlah karyawan, penduduk dan lain sebagainya. Penghitungan Pendapatan Regional diusahakan semaksimal mungkin dengan metode langsung, karena angka-angka yang digunakan dalam metode langsung akan lebih mendekati dengan kenyataan. Penghitungan dengan metode tak langsung hanya digunakan jika metode langsung betul-betul sudah tidak dapat diterapkan.

2. Cara Penilaian Harga Konstan

Penghitungan PDRB atas dasar harga konstan sangat penting untuk mengetahui perkembangan riil agregat ekonomi yang diamati dari tahun ke tahun. Agregat yang dimaksud dapat berupa PDRB secara keseluruhan maupun PDRB sektoral. Dalam penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan dikenal empat cara sebagai berikut:

a. Revaluasi

Metode ini dilakukan dengan cara menilai produksi dan biaya antara pada masing-masing tahun dengan harga pada tahun dasar.

b. Ekstrapolasi

Nilai tambah suatu tahun atas dasar tahun dasar 2000 diperoleh dengan cara mengekstrapolasi nilai tambah pada tahun dasar dengan indeks produksi. Indeks produksi ini merupakan indeks masing-masing atau sekelompok komoditas hasil produksi (*output*), atau indeks dari berbagai indikator produksi seperti tenaga kerja, jumlah aktivitas dan lain-lain sesuai dengan jenis kegiatan ekonomi yang ada. Ekstrapolasi dapat pula dilakukan terhadap penghitungan nilai produksi atas dasar harga konstan.

c. Deflasi

Penghitungan nilai tambah atas dasar harga konstan 2000 dapat pula dilakukan dengan cara deflasi, yaitu dengan cara membagi nilai tambah bruto atas dasar harga berlaku masing-masing tahun dengan indeks harga yang sesuai dengan kegiatannya. Indeks harga yang digunakan sebagai deflator antara lain Indeks Harga Konsumen (IHK), Indeks harga Perdagangan Besar dan sebagainya.

d. Deflasi Berganda

Pada deflasi berganda ini yang dideflasikan adalah nilai produksi dan biaya antara pada masing-masing tahun, sedangkan nilai tambahnya diperoleh dari selisih keduanya yang merupakan hasil deflasi.

Indeks harga yang digunakan sebagai deflatornya dalam perhitungan nilai produksi atas dasar harga konstan biasanya adalah indeks harga produsen atau indeks harga perdagangan besar sesuai dengan cakupan komoditinya. Sedangkan indeks harga yang dipakai untuk memperoleh biaya antara atas dasar harga konstan adalah indeks harga komponen biaya terbesar komoditinya.

3. Penyajian PDRB

Hasil penghitungan PDRB disajikan dalam bentuk agregat dan sektoral, serta ditampilkan secara series dalam dua macam penilaian yaitu atas dasar harga berlaku dan atas dasar harga konstan.

Penyajian PDRB atas dasar harga berlaku, semua angka pendapatan regional dinilai atas dasar harga berlaku pada masing-masing tahun, baik untuk output (keluaran), biaya antara maupun komponen nilai tambah. Sedangkan dalam penyajian atas dasar harga konstan (harga pada tahun dasar) semua angka pendapatan regional dinilai atas dasar harga tetap yang terjadi pada tahun dasar tertentu. Dengan demikian maka perkembangan angka pendapatan regional dari tahun ke tahun merupakan perkembangan riil yang tidak dipengaruhi oleh perubahan harga

a. Distribusi Persentase

Angka-angka pada Distribusi Persentasi diperoleh dengan cara membagi Nilai Tambah Bruto (NTB) sektoral dengan jumlah NTB seluruh sektor (Total PDRB) dikalikan 100 % atau dengan rumus:

$$\text{Distribusi Persentase} = \frac{\text{NTB sektor } i \text{ th. ke } j}{\text{Total PDRB tahun ke } j} \times 100\%$$

b. Indeks Berantai

Indeks Berantai merupakan perbandingan nilai nominal PDRB pada suatu tahun dengan tahun sebelumnya. Jadi nilai tahun sebelumnya selalu dianggap sama dengan 100. Indeks ini menunjukkan tingkat perkembangan agregat PDRB dibandingkan tahun sebelumnya.

$$\text{Indeks Berantai} = \frac{\text{NTB sektor i th. ke j}}{\text{NTB sektor i th. ke j-1}} \times 100\%$$

c. Indeks Implisit

Angka-angka pada indeks implisit diperoleh dengan membandingkan nilai atas dasar harga berlaku dengan nilai atas dasar harga konstan untuk masing-masing tahun. Indeks Implisit ini menunjukkan tingkat perkembangan harga dari agregat pendapatan regional terhadap harga pada tahun dasar. Dari Indeks Implisit ini akan terlihat tingkat perkembangan harga dari tahun ke tahun.

$$\text{IH Implisit} = \frac{\text{NTB sektor i th. ke j HB}}{\text{NTB sektor i th. ke j HK}} \times 100\%$$

F. SISTEMATIKA PENULISAN

Adapun sistematika penulisan adalah sebagai berikut:

Bab I

Pendahuluan mencakup Latar Belakang, Konsep & Definisi, Tujuan & Manfaat, Penggunaan Tahun Dasar, Metode Penghitungan dan Sistematika Penulisan.

Bab II

PDRB Kota Magelang Tahun 2013, berisi uraian singkat secara deskriptif terhadap perolehan PDRB Kota Magelang Menurut Lapangan Usaha dan Kelompok Sektor.

Bab III

PDRB Kecamatan, berisi nilai PDRB Kecamatan pada tahun 2013.

Bab IV

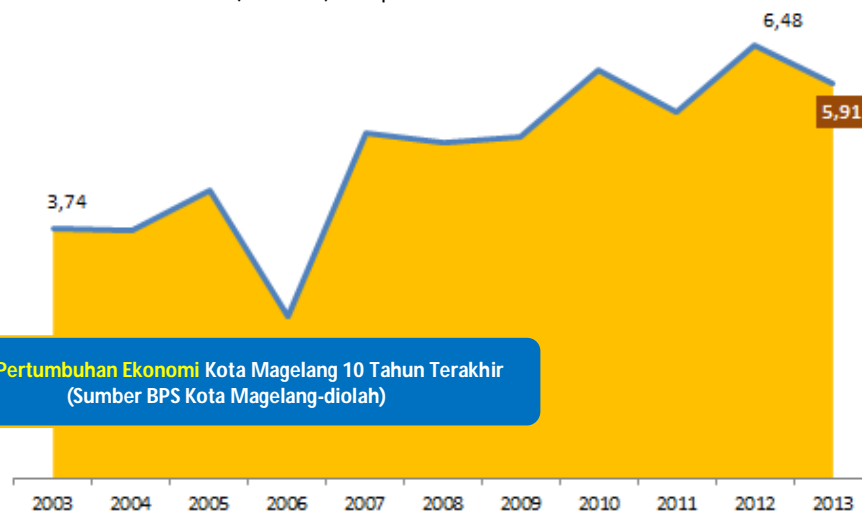
Penutup, berisi Kesimpulan dari uraian pada bab sebelumnya.

2

PDRB Kota Magelang Tahun 2013

Nilai PDRB Tahun 2013

Nilai PDRB Kota Magelang pada tahun 2013 secara agregat atas dasar harga berlaku (2.911.108,95 juta rupiah) tumbuh 11,37 persen dari capaian angka tahun sebelumnya (2.613.893,85 juta rupiah). Pertumbuhan ekonomi pada tahun ini (5,91 persen) sedikit menurun jika dibandingkan dengan pertumbuhan ekonomi tahun 2012 yang sebesar 6,48 %. Perkembangan perekonomian secara riil terlihat dari angka PDRB Kota Magelang menurut harga konstan (1.318.707,97 juta rupiah) yang berhasil berkembang 179,60% (adhk) dan hampir 4 kali lipat adhb (396,48%) dari perekonomian tahun 2000



Gb1. **Pertumbuhan Ekonomi** Kota Magelang 10 Tahun Terakhir (Sumber BPS Kota Magelang-diolah)

2.1. Struktur Perekonomian

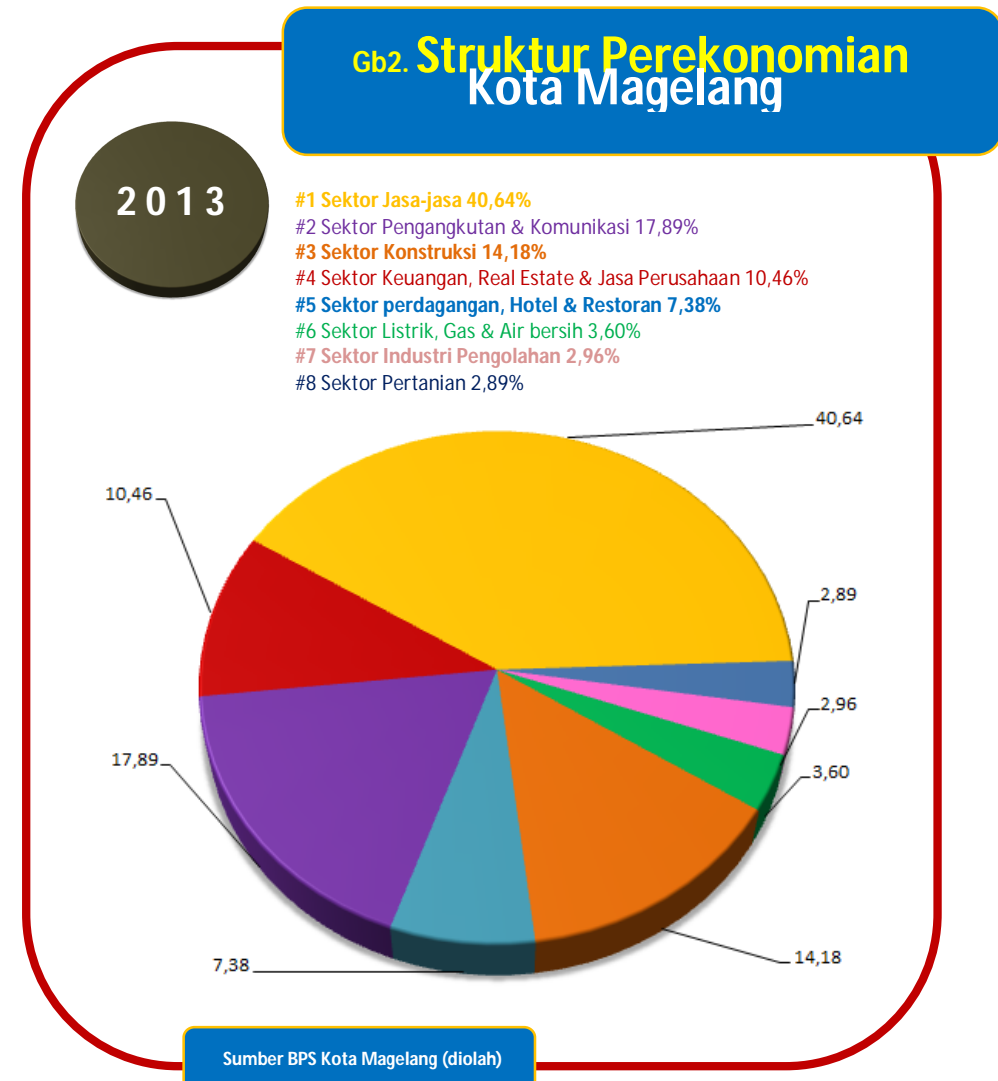
Struktur perekonomian Kota Magelang didominasi oleh sektor jasa-jasa yang pada tahun 2013 memberikan kontribusi 40,64% terhadap struktur PDRB total. Masih sama seperti struktur perekonomian pada tahun 2012, sektor dominan setelah Jasa-jasa yang berkontribusi besar terhadap PDRB berturut-turut adalah sektor Pengangkutan & Komunikasi (17,89%), sektor Konstruksi (14,18%) dan sektor Keuangan, Real Estate & jasa Perusahaan (10,46%).

2.2. Indeks Implisit dan Inflasi Tingkat Produsen

Pada tahun 2013 indeks implisit Kota Magelang (perbandingan PDRB atas dasar harga berlaku dengan harga konstan) mencapai 220,75, naik 10,83 basis poin dari indeks implisit tahun 2012. Hal ini menyebabkan dicapainya angka inflasi tingkat produsen pada tahun 2013 sebesar 5,16% (sedikit lebih rendah dari inflasi tingkat produsen pada tahun sebelumnya yang mencapai 5,65%).

2.3. Pertumbuhan Sektor Pembentuk PDRB

Berbeda dengan urutan besaran kontribusinya, pertumbuhan ekonomi masing-masing kelompok sektor tidak seirama dengan andilnya. Pertumbuhan ekonomi tertinggi justru diraih oleh sektor sektor keuangan, real estate dan jasa perusahaan sebesar 8,00% . Sektor listrik, gas dan air bersih dengan tingkat pertumbuhan sebesar 7,32% merupakan kontributor dengan pertumbuhan tertinggi kedua. Disusul kemudian dengan sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran sebesar 6,95%. Sektor konstruksi berada urutan berikutnya dengan 6,07%., diikuti sektor pengangkutan dan jasa-jasa dengan masing-masing pertumbuhan sebesar 5,96% dan 5,21%. Sektor pertanian mengalami penurunan pertumbuhan sangat mencolok yang hanya 1,33%. Hal ini berbeda dengan catatan tahun lalu dimana sektor pertanian berada pada level tertinggi pertumbuhan dengan 26,99%.



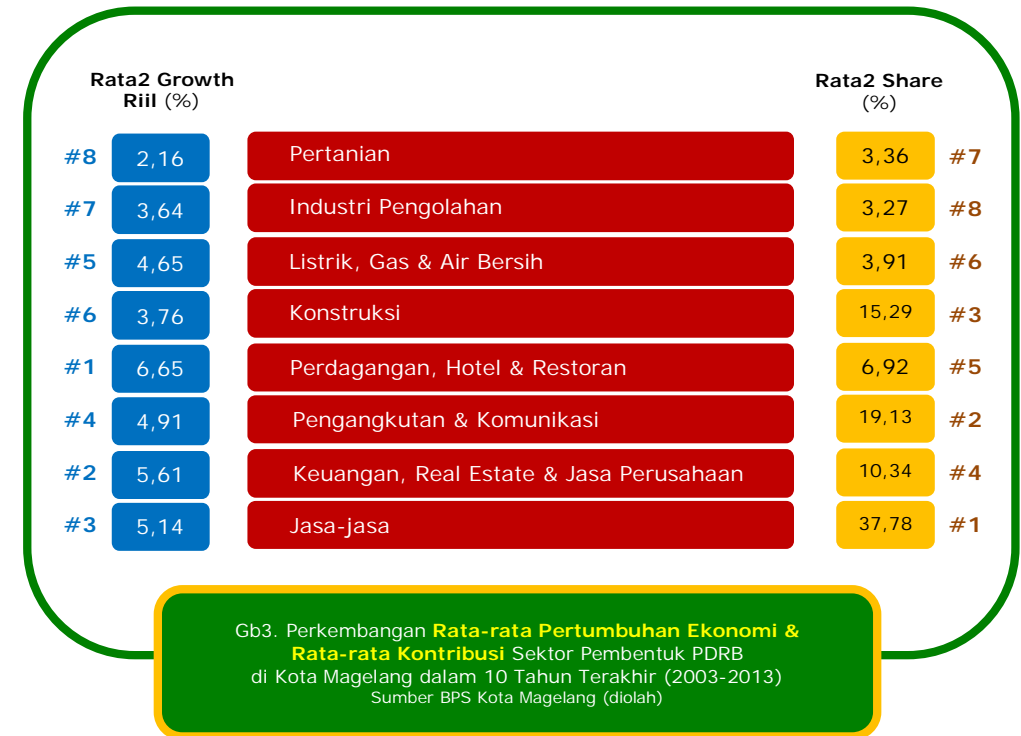
Tabel.1.
Perbandingan Distribusi dan Pertumbuhan Kelompok Sektor Perekonomian Kota Magelang Tahun 2013
Sumber: BPS Kota Magelang

KELOMPOK SEKTOR	Distribusi	#Distribusi	Pertumbuhan Ekonomi	#Pertumbuhan
Pertanian	2,89	8	1,33	7
Industri Pengolahan	2,96	7	5,94	8
Listrik, Gas & Air Bersih	3,60	6	7,32	2
Konstruksi	14,18	3	6,07	4
Perdag., Hotel & Restoran	7,38	5	6,95	3
Pengangkutan & Komunikasi	17,89	2	5,96	5
Keu. Real Estat, & Jasa Perusahaan	10,46	4	8,00	1
Jasa-jasa	40,64	1	5,21	6
Total PDRB			5,91	

2.4. Kondisi Perekonomian Makro Kota Magelang - (2003-2013)

Tabel.2.
Statistik PDRB Kota Magelang Tahun 2003-2013
Sumber: BPS Kota Magelang (diolah)

Kelompok Sektor	Rata2 NTB adhb (juta Rp)	Rata2 NTB adhk (juta Rp)	Rata2 Indeks Perkembangan (adhb)
Pertanian	58.378,70	29.050,04	206,89
Industri Pengolahan	57.992,63	34.800,29	215,48
Listrik, Gas & Air Bersih	69.383,70	26.767,79	385,69
Konstruksi	272.911,56	154.477,02	232,68
Perdag., Hotel & Restoran	126.813,70	76.831,49	258,03
Pengangkutan & Komunikasi	340.707,75	197.577,21	256,99
Keu. Real Estat, & Jasa Perusahaan	186.391,31	114.079,18	236,92
Jasa-jasa	690.951,65	389.825,11	243,79
Total PDRB	1.803.531,01	1.023.408,13	245,63



Dalam satu dekade terakhir (2003-2013) rata-rata pencapaian PDRB atas dasar harga berlaku Kota Magelang mencapai 1.803.531,01 juta rupiah dengan pencapaian PDRB riil rata-rata sebesar 1.023.408,13 juta rupiah. Pertumbuhan ekonomi rata-rata berada pada angka 4,87% dengan pertumbuhan ekonomi tertinggi dicapai oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran disusul oleh sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan dan sektor Jasa-jasa. Jasa-jasa sebagai sektor dengan *share* rata-rata tertinggi (37,78%) dalam 10 tahun terakhir mampu tumbuh rata-rata 5,14% masih di bawah rata-rata laju sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan yang mampu tumbuh 5,61%. Fluktuasi inflasi pada tingkat produsen masih relatif stabil dengan rata-rata inflasinya berada di angka 5,43 %.

2.5. Deskripsi Capaian Masing-masing Sektor Pembentuk PDRB Tahun 2013

2.5.1. Sektor Pertanian

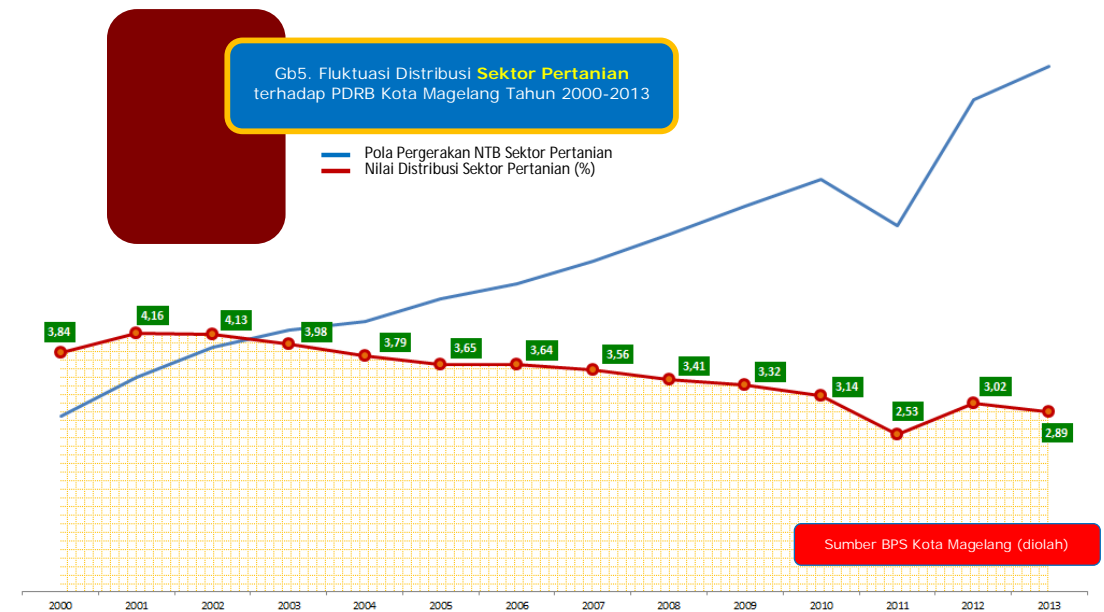
Tabel.3. Perbandingan Distribusi, Pertumbuhan dan NTB Sektor Pertanian Kota Magelang Tahun 2013
Sumber: BPS Kota Magelang

KELOMPOK SEKTOR	Distribusi (adhb - %)	Pertumbuhan Riil (%)	NTB (juta Rp)	
			HgB	HgK
PERTANIAN	2,89	1,33	84.260,10	33 270,28
a. Tanaman Bahan Makanan	0,24	0,49	7.108,43	3 224,69
b. Tanaman Perkebunan	0,00	0,95	13,34	6,43
c. Peternakan dan Hasilnya	2,63	1,43	76.581,14	29 702,81
d. Kehutanan	0,00	0,00	0,00	0,00
e. Perikanan	0,02	0,90	557,19	336,35

Distribusi sektor pertanian turun 0,13% dari tahun sebelumnya sedangkan perkembangan riil sektor pertanian mencapai 1,18 kali dibandingkan perolehan NTB riil pada tahun dasar 2000. Menurut harga berlaku sektor ini telah berkembang 299% atau hampir 3 kali lipat dari kondisi pada tahun 2000. Sektor Pertanian Kota Magelang pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan 1,33%.

Sub sektor Peternakan dan Hasilnya yang mengalami pertumbuhan sebesar 37,36% pada tahun sebelumnya, hanya tumbuh sebesar 1,43 % saja di tahun 2013. Hal ini berkontribusi besar pada menurunnya pertumbuhan dari tahun sebelumnya. Namun demikian sub sektor-subsektor lainnya mengalami pertumbuhan positif.

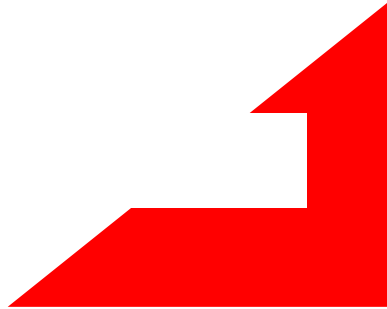
Di sisi lain inflasi produsen yang terjadi sebesar 5,38% lebih sedikit lebih rendah dari inflasi sektor pertanian tahun sebelumnya (5,83 %), namun lebih tinggi di atas rata-rata angka inflasi produsen secara umum tahun 2013 (5,16%).



Melihat gambaran fakta di atas sektor pertanian perlu untuk lebih didorong agar eksistensinya mampu memberikan kontribusi yang signifikan baik terhadap pertumbuhan ekonomi agregat maupun imbas positifnya terhadap ketahanan pangan. Meski harus diakui bahwa stagnasi yang ada pada sektor pertanian disebabkan oleh semakin tergerusnya lahan pertanian yang ada dari existing condition yang memang yang sempit

Salah satu strategi yang perlu dilakukan adalah optimalisasi dan pemanfaatan lahan-lahan sempit di pekarangan rumah serta intensifikasi kebijakan yang sudah ada saat ini antara lain pengembangan kampung organik serta upaya lain melalui misalnya vertikultura dan rekayasa genetika

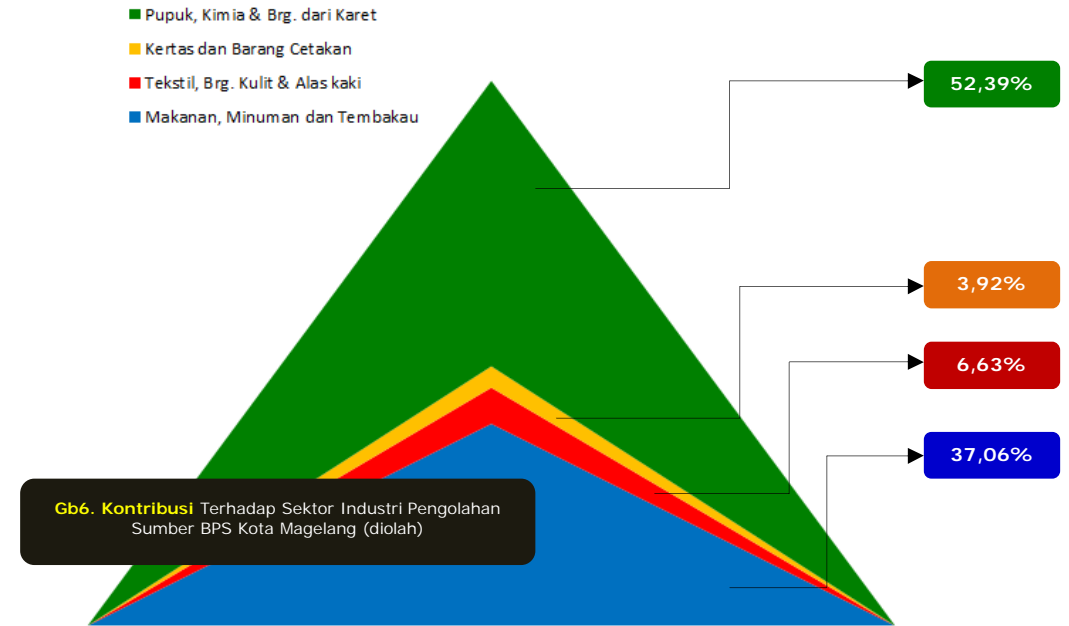
2.5.2. Sektor Industri Pengolahan



Sektor Industri Pengolahan pada tahun 2013 memberikan sumbangan sebesar 2,96% atau sebesar 86.172,41 juta rupiah (adhb) terhadap total PDRB Kota Magelang atau sedikit mengalami penurunan kontribusi sebesar 0,05% dibandingkan tahun 2012.

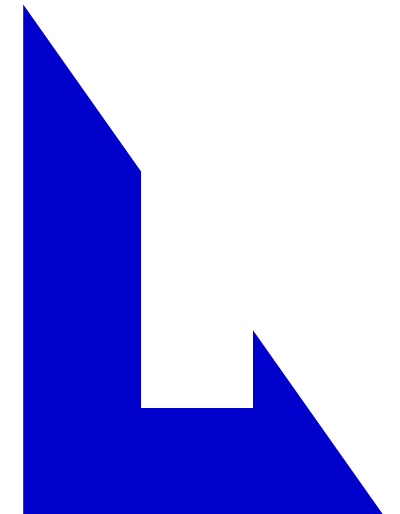
Di sektor ini penyumbang terbesar adalah masih dari sub sektor industri Pupuk, Kimia & Barang dari Karet yaitu sebesar 1,55% diikuti sub sektor Makanan, Minuman & Tembakau (1,10%) dan sub sektor Kertas & barang Cetak (0,12%). Namun demikian sub sektor Kertas dan Barang Cetak memiliki laju pertumbuhan ekonomi tertinggi (6,35%) jauh melampaui sub sektor yang lainnya dan bahkan di atas pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan secara keseluruhan (5,94%). Pertumbuhan ekonomi sektor industri pengolahan adalah sebesar 5,94% atau naik cukup signifikan dibandingkan dengan pertumbuhan tahun 2012 (2,49%). Hal ini disebabkan karena kembali menaiknya pertumbuhan NTB dari hampir seluruh sub sektor.

Meski mengalami pertumbuhan dari tahun sebelumnya, namun kontribusi sektor industri pengolahan yang hanya 2,96% nampaknya harus menjadi perhatian tersendiri bagi pemerintah. Subsektor yang masih rendah kontribusi namun masih sangat potensial untuk dikembangkan misalnya industri makanan dan minuman, perlu terus diupayakan keberadaannya dalam ikut memberikan sumbangan bagi PDRB.



Berbagai **kebijakan** yang populis dan strategis harus dilakukan agar perkembangan sektor tidak jalan ditempat. Pembangunan IKM *Center* adalah salah satu skenario yang dapat dijalankan untuk memberikan *leverage* yang lebih tinggi dengan dilengkapi berbagai fasilitas seperti *packaging*, HaKI, *e-Commerce* dan sebagainya. Utilisasi optimal dari Balai Latihan Kerja (BLK) dapat dilakukan khususnya bagi pengembangan ketrampilan yang mendukung peningkatan nilai tambah di sektor industri pengolahan ini.

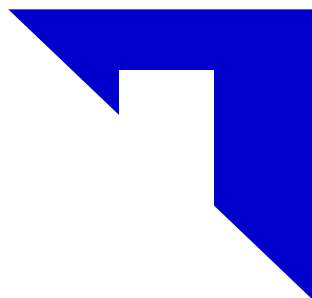
Skema lain yang dapat dilakukan antara lain melalui fasilitasi kemudahan akses permodalan melalui skema Kredit Usaha Rakyat (KUR) maupun optimalisasi bantuan dana bergulir.



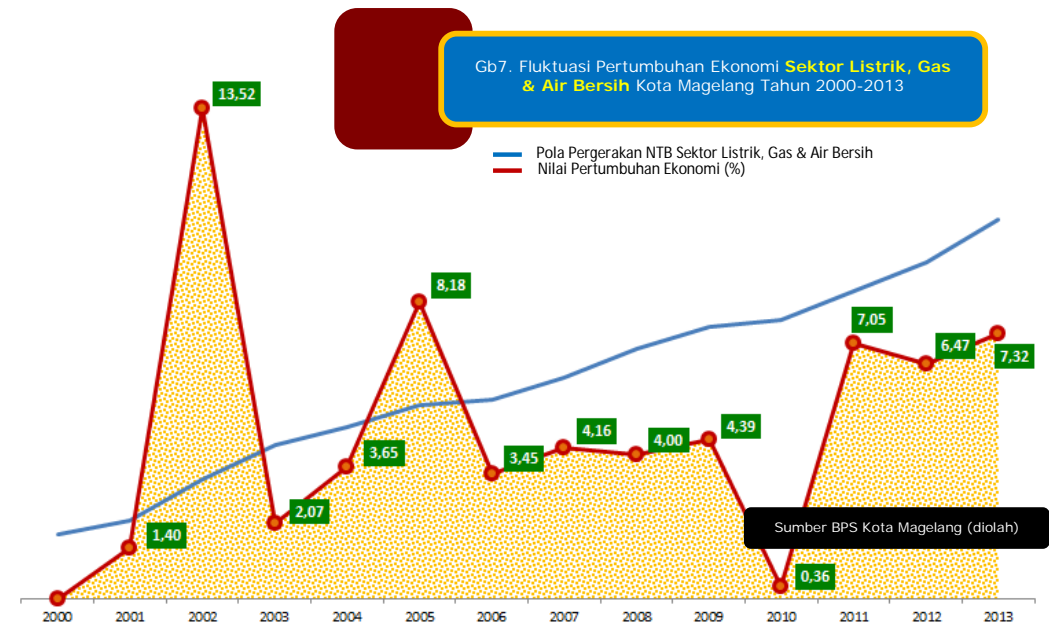
Tabel 4.
Perbandingan Distribusi, Pertumbuhan dan NTB Sektor Industri Pengolahan Kota Magelang Tahun 2013
Sumber: BPS Kota Magelang

KELOMPOK SEKTOR	Distribusi (adhb - %)	Pertumbuhan Riil (%)	NTB (juta Rp)	
			HgB	HgK
INDUSTRI PENGOLAHAN	2,96	5,94	86.172,41	43.022,01
a. Industri Migas	0,00	0,00	0,00	0,00
1. Pengilangan Minyak Bumi	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Gas Alam Cair	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Industri Bukan Migas	2,96	5,94	86.172,41	43.022,01
1. Makanan, Minuman & Tembakau	1,10	7,35	31.932,23	15.980,16
2. Tekstil, Brg. Kulit & Alas Kaki	0,20	7,39	5.711,97	2.671,02
3. Brg. Kayu & Hasil Hutan Lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Kertas dan Barang Cetak	0,12	6,35	3.381,85	1.646,41
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	1,55	4,77	45.146,37	22.724,41
6. Semen & Brg. Galian Bukan Logam	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00

2.5.3. Sektor Listrik, Gas & Air Bersih



NTB (adhb) yang diperoleh sektor ini pada tahun 2013 sebesar 104.727,69 juta rupiah (menyumbang 3,60% dari total PDRB Kota Magelang). Dengan kata lain atas dasar harga berlaku sektor ini berkembang hampir 6 kali lipat daripada NTB tahun dasar 2000 (merupakan sektor yang berkembang paling pesat di antara sektor-sektor yang lain), dan pada tahun 2013 laju pertumbuhan ekonominya meningkat dari tahun 2012 (6,475% pada tahun 2012 menjadi 7,32% pada tahun 2013) dengan perolehan NTB riil sebesar 34.034,83 juta rupiah.



Tingkat inflasi produsen menunjukkan sedikit peningkatan dari 2,83 % pada tahun 2012 menjadi 4,98 % pada tahun 2013. Hal ini mengindikasikan terdapat kenaikan harga untuk konsumsi listrik dan air bersih walaupun kenaikannya tidak begitu besar. Inflasi tingkat produsen untuk sub sektor air (2,13%) masih di bawah angka inflasi produsen pada sub sektor listrik (5,07%).

Dengan kontribusi senilai 3,60% PDRB dan melihat dinamika perkembangan sektor ini yang terus bergeliat dari tahun ke tahun, serta melihat potensi yang ada maka perlu terus dilakukan upaya peningkatan terutama untuk subsektor listrik dan air bersih. Sementara itu untuk Gas Kota nampaknya memang hingga saat ini masih nihil kontribusi karena tidak ada di Kota Magelang.

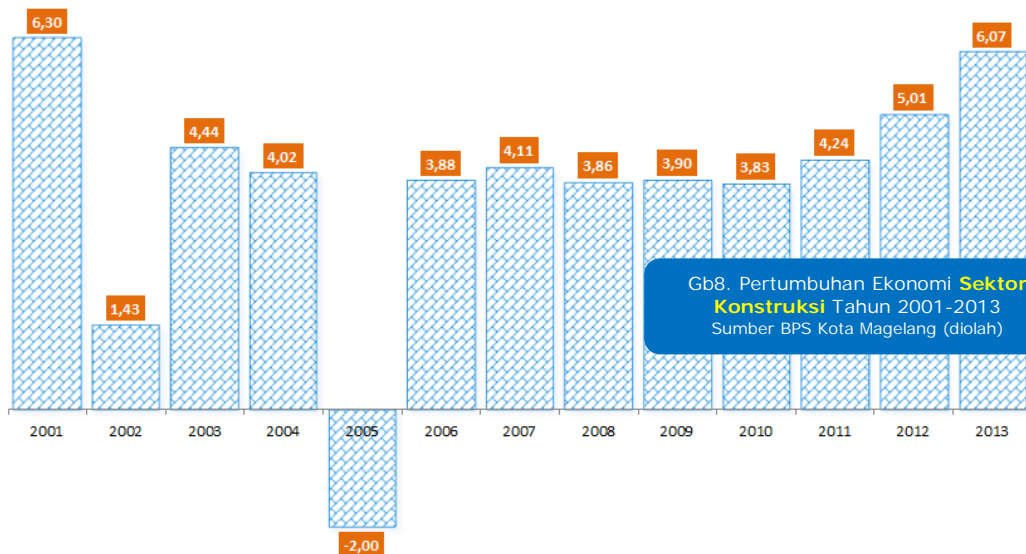
Tabel 5.
Perbandingan Distribusi, Pertumbuhan dan NTB Sektor Listrik, gas & Air Bersih Kota Magelang Tahun 2013
Sumber: BPS Kota Magelang

KELOMPOK SEKTOR	Distribusi (adhb - %)	Pertumbuhan Riil (%)	NTB (juta Rp)	
			HgB	HgK
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	3,60	7,32	104.727,69	34.034,83
a. Listrik	3,32	7,81	96.577,96	30.071,65
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,28	3,74	8.149,74	3.963,18

2.5.4. Sektor Konstruksi

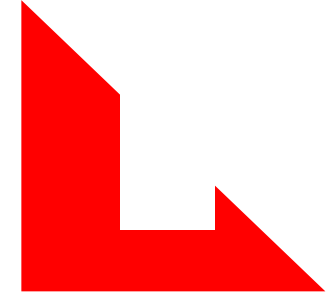
Tabel 6.
Perbandingan Distribusi, Pertumbuhan dan NTB Sektor Konstruksi Kota Magelang Tahun 2013
Sumber: BPS Kota Magelang

KELOMPOK SEKTOR	Distribusi (adhb - %)	Pertumbuhan Riil (%)	NTB (juta Rp)	
			HgB	HgK
KONSTRUKSI	14,18	6,07	412.725,83	189.428,29



Gb8. Pertumbuhan Ekonomi Sektor Konstruksi Tahun 2001-2013
Sumber BPS Kota Magelang (diolah)

Sektor ini merupakan **penyumbang ketiga terbesar** terhadap total PDRB Kota Magelang (14,18%) setelah sektor Jasa-jasa dan sektor Pengangkutan & Komunikasi. Pertumbuhan sektor ini cukup baik pada tahun 2013 mencapai 6,07% yang merupakan pertumbuhan tertinggi dalam 5 tahun terakhir.



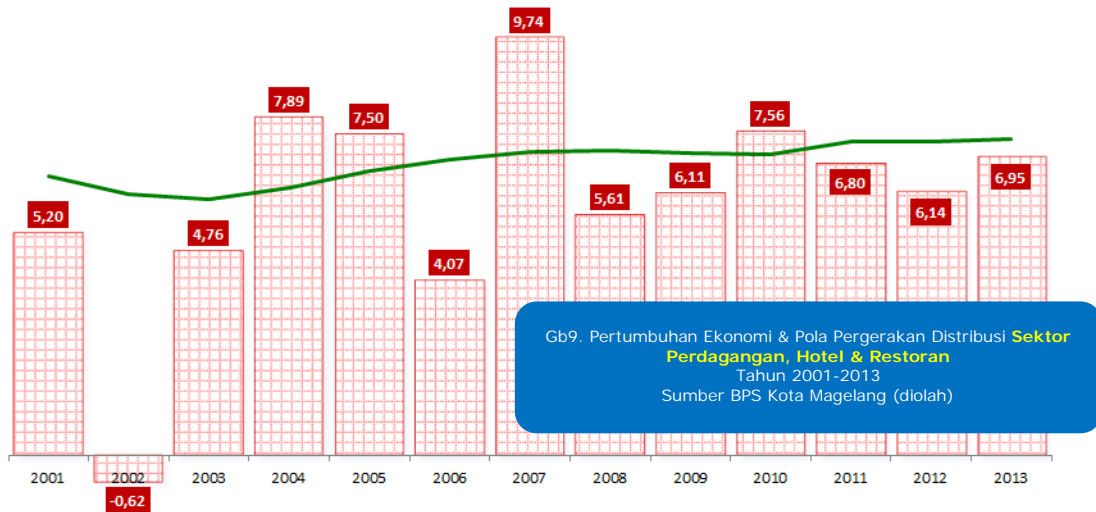
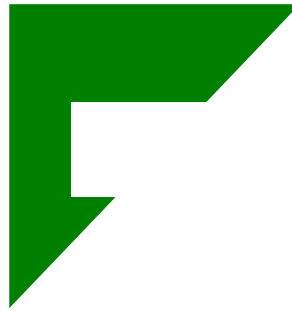
Perkembangan sektor Konstruksi tercatat 351,88% dibandingkan NTB tahun dasar 2000 (adhb) dengan inflasi produsen pada tahun 2013 sebesar 1,78%, atau jauh menurun sebesar 4,90 basis poin dibandingkan inflasi sektor yang sama tahun 2012 dan dibawah rata-rata inflasi produsen secara umum di Kota Magelang tahun 2013 sebesar 5,16%

Sebagai kontributor ketiga terbesar terhadap total PDRB, sektor Konstruksi harus mendapatkan perhatian yang serius dari berbagai *stakeholders*. Geliat pembangunan infrastruktur bangunan secara kualitas mesti ditingkatkan dengan tetap mempertimbangkan RTRW dan faktor ekologi sehingga dampaknya terhadap lingkungan dapat diminimalisir.

2.5.5. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran

Walaupun terdapat sedikit kenaikan sharing sektor ini terhadap total PDRB (7,33% menjadi 7,38% pada tahun 2013), namun hal ini tidak searah dengan capaian pertumbuhannya. Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran mengalami perlambatan daripada tahun 2012 (laju pertumbuhan pada tahun 2013 mencapai 6,95% atau meningkat dari tahun 2012 (6,14%).

Fluktuasi angka pertumbuhan ekonomi yang diperoleh sektor ini sangat dinamis dengan pertumbuhan tertinggi selama 5 tahun terakhir masih tercatat terjadi pada tahun 2010 sebesar 7,56%. Sektor ini berkembang lebih dari 4 kali lipat daripada kondisi pada tahun dasar 2000 (adhb) dengan sub sektor yang dominan melesat perkembangannya adalah sub sektor Restoran (768,32%) dan sub sektor Hotel (644,58%).



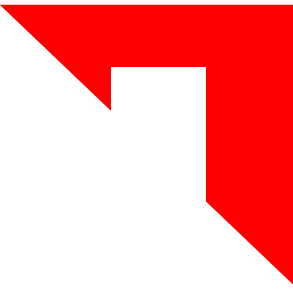
Sebagai kota jasa, Kota Magelang dapat terus berupaya berbenah dalam peningkatan kontribusi sektor ini secara total terhadap PDRB. Pemanfaatan ceruk-ceruk (*niche*) yang masih belum optimal dapat dilakukan. Khususnya untuk subsektor hotel dan restoran, berbagai intensifikasi **strategi** yang komprehensif misalnya dengan peningkatan *event* dan strategi promosi dan *branding* kota akan mampu meningkatkan geliat pelayanan. Sebagai kota yang strategis dengan berbagai fasilitasnya yang memadai maka kegiatan Meeting, Incentive, Conference dan Exhibition (MICE) dapat terus dipacu.

Demikian juga dengan subsektor perdagangan besar dan eceran, upaya untuk pengembangan yang proporsional antara usaha perdagangan besar dan menengah dan kecil harus kian menjadi fokus. Eksistensi pasar tradisional dan modern harus dapat bering sejalan untuk memberikan kontribusi yang semakin nyata bagi perkembangan ekonomi Kota Magelang. Dukungan iklim usaha yang kondusif melalui pelayanan perijinan yang semakin cepat dan transparan juga menjadi dukungan lain bagi makin berkembangnya sektor ini.

Tabel 7. Perbandingan Distribusi, Pertumbuhan dan NTB Sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran Kota Magelang Tahun 2013
Sumber: BPS Kota Magelang

KELOMPOK SEKTOR	Distribusi (adhb - %)	Pertumbuhan Riil (%)	NTB (juta Rp)	
			HgB	HgK
PERDAGANGAN, HOTEL & RESTORAN	7,38	6,95	214.729,43	104.198,86
a. Perdagangan Besar & Eceran	5,66	6,96	164.844,34	78.149,06
b. Hotel	1,60	7,01	46.551,72	24.560,06
c. Restoran	0,11	5,57	3.333,37	1.489,74

2.5.6. Sektor Pengangkutan & Komunikasi



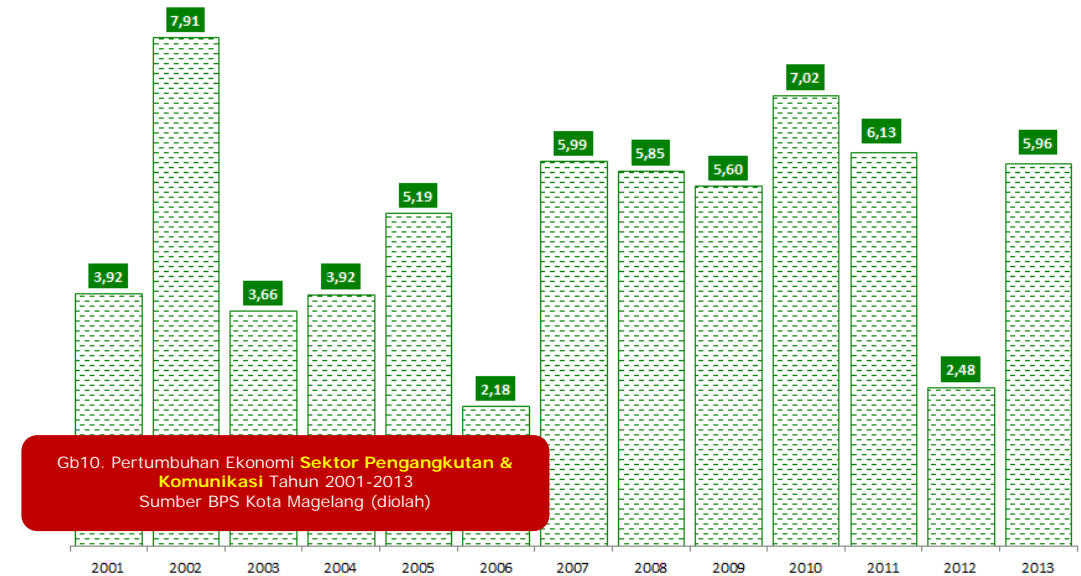
Pada tahun 2013 ini sektor pengangkutan dan komunikasi memberikan **andil** sebesar 17,89% terhadap total perolehan PDRB, atau naik 0,11% dibandingkan tahun 2012. Distribusi ini terlebih disumbang oleh perolehan NTB dari sub sektor Pengangkutan khususnya Angkutan Jalan Raya (13,49%). Pertumbuhan ekonomi sektor ini juga naik tajam, dari 2,48% pada tahun 2012 menjadi 5,96% pada tahun 2013.

Perkembangan sektor ini cukup baik, tercatat sebesar 392,89 % daripada tahun 2000 (adhb). dengan perkembangan yang fantastis berasal dari sub sektor Jasa Penunjang Angkutan (577,80%), Pos dan Telekomunikasi (487,85%) dan sub sektor Angkutan jalan Raya (367,06%). Sedangkan inflasi produsen yang terjadi pada sektor ini sedikit sekali mengalami kenaikan dari 5,75 % tahun 2012) menjadi 5,77% pada tahun 2013.

Tabel 8.
Perbandingan Distribusi, Pertumbuhan dan NTB Sektor Pengangkutan & Komunikasi Kota Magelang Tahun 2013
Sumber: BPS Kota Magelang

KELOMPOK SEKTOR	Distribusi (adhb - %)	Pertumbuhan Riil (%)	NTB (juta Rp)	
			HgB	HgK
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	17,89	5,96	520.894,90	251.541,95
a. Pengangkutan	14,22	5,13	413.966,21	194.110,33
1. Angkutan Jalan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	13,49	5,26	392.633,96	184.631,45
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00	0,00	0,00
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,73	2,69	21.332,25	9.478,89
b. Komunikasi	3,67	8,84	106.928,69	57.431,62
1. Pos dan Telekomunikasi	3,67	8,84	106.928,69	57.431,62
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00

Sebagai sektor yang cukup menjanjikan untuk terus bertumbuh di Kota Magelang, maka peran berbagai **kebijakan** yang suportif terhadap sisi pengangkutan jalan raya maupun jasa penunjang angkutan serta subsektor Pos dan Telekomunikasi menjadi mutlak diperlukan. Dinamika transportasi dan komunikasi yang makin intens, telah cukup memberikan ruang bagi Kota Magelang untuk terus berbenah.

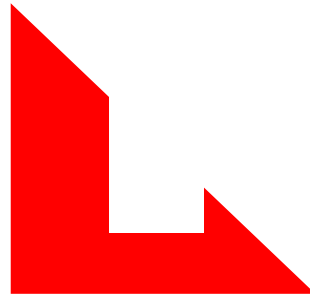


Fasilitas-fasilitas yang mendukung, infrastruktur jalan yang makin baik dan manajemen lalu lintas yang makin diakui harus terus ditingkatkan. Namun demikian keberadaan Terminal yang Soekarno Hatta perlu direvitalisasi agar mampu mengakomodir potensi di subsektor pengangkutan.

2.5.7. Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan

Sektor ini memperoleh NTB sebesar 304.405,59 juta rupiah dengan sharing 10,46% terhadap total PDRB Kota Magelang. Secara riil perekonomian sektor ini tumbuh 8,00%, naik dari laju pertumbuhan tahun sebelumnya (7,15%).

Lembaga Keuangan Bukan Bank merupakan sub sektor dengan indeks perkembangan tertinggi (406,76%) dan juga dengan andil tertinggi (5,25%). Namun demikian pertumbuhan riil tertinggi dipegang oleh sub sektor Bank dengan laju positif sebesar 10,35%, masih dibawah angka pertumbuhan tertinggi dalam 10 tahun terakhir yang dicatatkan pada tahun 2012 (11,67%).



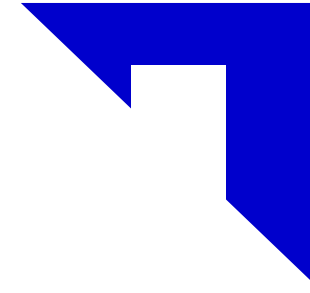
Tabel 9.
Perbandingan Distribusi, Pertumbuhan dan NTB Sektor Keuangan, Real Estate dan Jasa Perusahaan Kota Magelang Tahun 2013
Sumber: BPS Kota Magelang

KELOMPOK SEKTOR	Distribusi (adhb - %)	Pertumbuhan Riil (%)	NTB (juta Rp)	
			HgB	HgK
KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	10,46	8,00	304.405,59	153.550,19
a. Bank	2,98	10,35	86.708,21	44.929,67
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	5,25	7,41	152.785,55	79.359,68
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Real Estat	2,11	6,13	61.486,65	27.452,56
e. Jasa Perusahaan	0,12	6,09	3.425,19	1.808,28

Posisi dan dinamika Kota Magelang sangat memungkinkan untuk **mengakomodasikan** sektor ini sehingga kontribusinya terhadap PDRB dapat terus ditingkatkan. Dari konfigurasi subsektor yang menunjukkan bahwa Lembaga Keuangan Bukan Bank merupakan subsektor yang paling dominan, maka sangat beralasan jika Pemerintah Kota Magelang terus mengupayakan tumbuh berkembangnya jasa ini. Lembaga jasa keuangan seperti koperasi simpan pinjam dan lembaga lainnya yang mendukung sektor lainnya seperti UMKM memiliki peran yang cukup signifikan.

2.5.8. Sektor Jasa-jasa

Sektor ini merupakan sektor dengan kontribusi paling dominan. Selama 10 tahun terakhir sektor ini tumbuh rata-rata 5,14% dengan laju pertumbuhan terakhir pada tahun 2013 sebesar 5,21%. Masih dibawah pertumbuhan tahun 2012 sebesar 8,16 %



Dari **kontribusi sektor Jasa-jasa** yang besar (40,64%) ini, 37,69% berasal dari andil sub sektor Pemerintahan Umum khususnya Administrasi Pemerintahan dan Pertahanan. Sub sektor swasta walaupun hanya memberikan NTB 85,868,90 juta rupiah (2,95%). Pertumbuhan tertinggi dicapai oleh subsektor Jasa Hiburan & Rekreasi sebesar 5,56% (walau masih di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Magelang secara umum).

Tabel 10.
Perbandingan Distribusi, Pertumbuhan dan NTB Sektor Jasa-jasa Kota Magelang Tahun 2013
Sumber: BPS Kota Magelang

KELOMPOK SEKTOR	Distribusi (adhb - %)	Pertumbuhan Riil (%)	NTB (juta Rp)	
			HgB	HgK
JASA-JASA	40,64	5,21	1.183.192,99	509.661,57
a. Pemerintahan Umum	37,69	5,23	1.097.324,09	472.356,88
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	37,69	5,23	1.097.324,09	472.356,88
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	2,95	4,93	85.868,90	37.304,70
1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	1,34	5,27	38.959,94	19.010,32
2. Jasa Hiburan & Rekreasi	0,11	5,56	3.057,28	1.557,32
3. Jasa Perorangan & Rumah Tangga	1,51	4,48	43.851,67	16.737,06

Dari konfigurasi di atas nampak bahwa dominasi subsektor pemerintah umum masih sangat tinggi daripada subsektor swasta. Oleh karena itu pihak swasta sebagai *stakeholder* pembangunan harus terus **diupayakan** ruang geraknya untuk ikut serta membangun Kota Magelang melalui partisipasinya memajukan kota dan berkontribusi lebih baik lagi. Investasi yang masuk dari swasta akan mampu meningkatkan daya saing kota dalam percaturan regional dan global. Kemudahan usaha (*ease of doing business*) di Kota Magelang menjadi indikator penting *competitiveness* kota. Lamanya perijinan, mekanisme birokrasi perijinan perlu dipangkas tanpa harus mengurangi aspek legal berdirinya usaha subsektor swasta.

2.6. Deskripsi Capaian Kelompok Sektor Tahun 2013

Sektor pembentuk PDRB dapat dikelompokkan menjadi tiga sektor yaitu sektor primer, sektor sekunder dan sektor tersier. Kelompok sektor primer terdiri dari sektor Pertanian dan sektor Pertambangan & Penggalian. Kelompok sektor Sekunder terdiri dari sektor Industri Pengolahan, Listrik, Gas dan Air Minum, Konstruksi & Bangunan. Kelompok sektor Tersier terdiri dari sektor Perdagangan, Hotel dan Rumah Makan, sektor Pengangkutan dan Komunikasi, sektor Keuangan, Persewaan dan Jasa Perusahaan serta sektor Jasa-jasa.

Sebagai kota jasa, sektor tersier Kota Magelang pada tahun 2013 memberikan kontribusi sebesar 76,37% terhadap total PDRB dengan sumbangan terbesar berasal dari sub sektor jasa-jasa (40,64%) khususnya jasa pemerintahan umum (37,69%). Kontribusi terbesar kedua berasal dari kelompok sektor sekunder sebesar 20,74% dengan proporsi kontribusi masing-masing sektor pembentuk sebagai berikut: Sektor Konstruksi 14,18%, Sektor Listrik, Gas dan Air Minum 3,60%, Sektor Industri Pengolahan 2,96%

Kelompok sektor primer di Kota Magelang hanya disumbang oleh sektor Pertanian yang pada tahun 2013 memberikan andil terhadap total perolehan PDRB sebesar 2,89%. Kecilnya porsi sumbangan sektor ini mengindikasikan bahwa sektor primer bukan merupakan sektor unggulan di Kota Magelang.

Perkembangan kelompok sektor sekunder dan tersier pada tahun 2013 mencapai lebih dari 3 (tiga) kali lipat daripada capaian tahun 2000 (adhb). Sedangkan kelompok sektor primer dalam 13 tahun terakhir berkembang hamper 3 (tiga) kali lipat. Sejalan dengan hal tersebut laju pertumbuhan (adhb) ketiga kelompok sektor ini juga terus meningkat dengan slope positif rata-rata 9-12% dalam empat tahun terakhir.

Sejak tahun 2009 tingkat inflasi pada level produsen pada kelompok sektor primer rata-rata per tahun mencapai 5,67% sedikit lebih rendah daripada rata-rata gejolak harga pada kelompok sektor tersier (5,93%) namun 1,03 poin lebih tinggi daripada perolehan inflasi kelompok sektor sekunder yang rata-rata 4,65% per tahun.

Tabel 11.
PDRB, Distribusi dan Pertumbuhan kelompok Sektor Kota Magelang Tahun 2013
Sumber: BPS Kota Magelang (diolah)

KELOMPOK SEKTOR	PDRB adhb (Juta Rp)	Distribusi (%)	PDRB adhk (Juta Rp)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
Kelompok Sektor Primer	84.260,10	2,89	33.270,28	1,33
Kelompok Sektor Sekunder	603.625,94	20,74	266.485,13	6,21
Kelompok Sektor Tersier	2.223.222,91	76,37	1.018.952,57	5,98

2.7. PDRB per Kapita

PDRB per kapita menunjukkan *share* PDRB bagi seluruh penduduk suatu wilayah. Oleh karena *share* ini merupakan angka pukol rata, maka indikator PDRB per kapita belum menunjukkan distribusi *equity* alias distribusi keadilan. Artinya, boleh jadi meski PDRB per kapita tinggi, tetapi kesenjangan distribusi sangat mungkin terjadi.

Variabel jumlah penduduk dalam penentuan besaran PDRB per kapita mendasarkan perhitungan pada data Sensus Penduduk dan Survei Penduduk Antar Sensus (SUPAS). Sensus penduduk yang terakhir dilakukan pada tahun 2010 (SP2010), oleh karena itu untuk penghitungan PDRB per kapita tahun 2013 dilakukan melalui *forecasting* dari data SP2010. Hal ini agar pendapatan per kapita dapat diperbandingkan antar kabupaten/kota se Jawa Tengah tanpa ada bias.

Pada tahun 2013 berdasarkan hasil *forecasting* data penduduk tengah tahun Kota Magelang tercatat 119.742 jiwa. Berdasarkan angka tersebut maka PDRB per kapita pada tahun 2013 sebesar 24.311.511,02 rupiah (adhb) per kapita per tahun atau rata-rata tiap jiwa memiliki pendapatan lebih dari dua juta rupiah/bulan, Sedangkan secara riil pada tahun 2013 Kota Magelang mencapai PDRB per kapita sebesar 11.012.910,88 rupiah per kapita per tahun (rata-rata 872.259,97 rupiah/kapita/bulan).

Tabel 12.
PDRB per Kapita Kota Magelang Tahun 2007-2012 (Rupiah)
Sumber: BPS Kota Magelang (diolah)

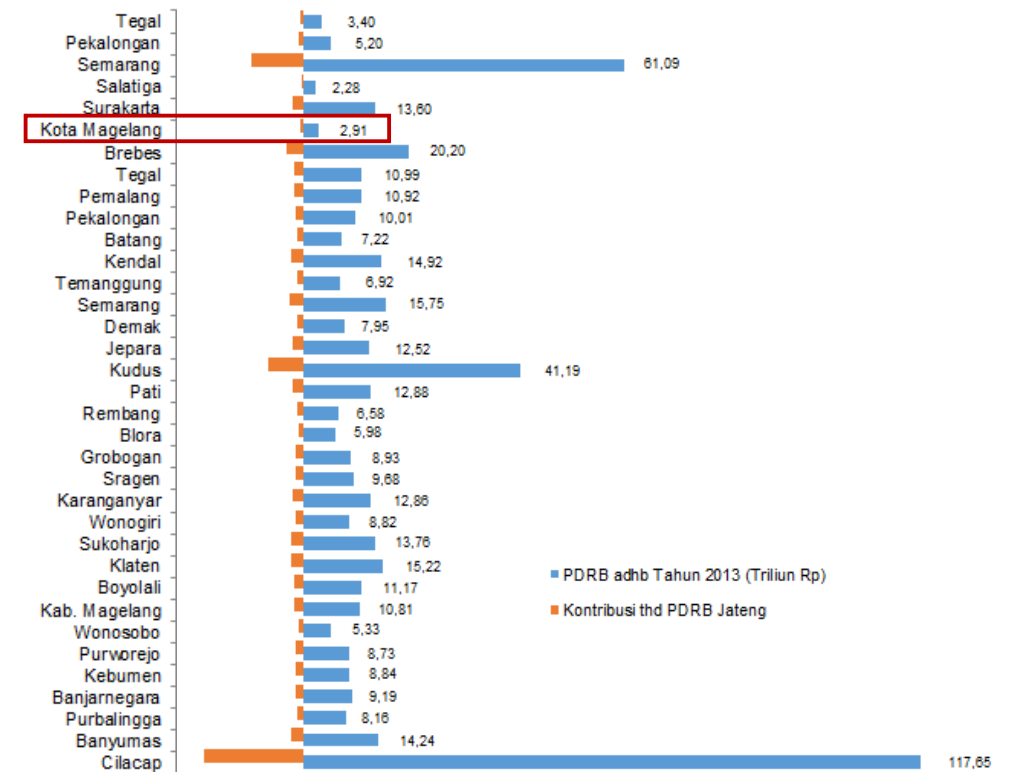
TAHUN	PENDUDUK TENGAH TAHUN	PDRB/KAPITA adhb (Rp/tahun)	Growth PDRB/Kapita adhb (%)	PDRB/KAPITA adhk (Rp/tahun)	Growth PDRB/Kapita adhk (%)
2007	118.556	12.584.979,64		7.980.179,50	
2008	118.452	14.174.863,94	12,63	8.390.193,45	5,14
2009	118.336	15.741.712,50	11,05	8.827.831,27	5,22
2010	118.218	17.807.999,88	13,13	9.377.621,81	6,23
2011	118.606	19.589.887,22	10,01	9.859.052,16	5,13
2012	118.959	21.973.065,07	12,17	10.467.119,69	6,17
2013	119.742	24.311.511,02	10,64	11.012.910,88	5,21

PDRB/kapita Kota Magelang mengalami perkembangan yang cenderung fluktuatif sejak 5 (lima) tahun terakhir. Secara riil pertumbuhan tertinggi terjadi di tahun 2010 (6,23%).

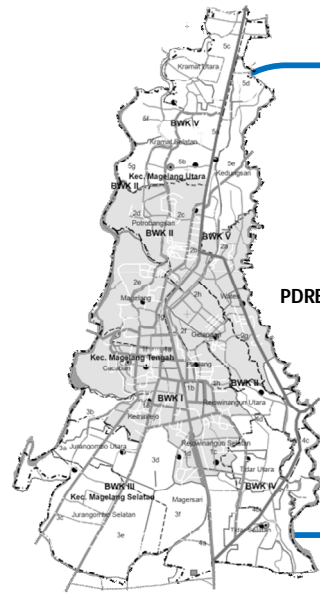
2.8. Posisi Ekonomi Kota Magelang Tahun 2013

PDRB Jawa Tengah adhb mencapai 623.749.617,33 juta rupiah pada tahun 2013 tumbuh positif 12,09% dibandingkan tahun sebelumnya (556.483.730,73 Juta rupiah¹). Secara riil pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah pada tahun 2013 tercatat sebesar 5,81% merupakan pertumbuhan paling rendah dalam 3 (tiga) tahun terakhir (tahun 2012 tumbuh 6,34% dan tahun 2011 tumbuh 6,03%).

Gb11.
Perolehan PDRB (adhb) 35 Kabupaten/Kota di Jawa Tengah dan Kontribusinya terhadap PDRB Jawa Tengah, Tahun 2013
Sumber: BPS Kota Magelang (diolah)



¹Angka revisi BPS



Gb. 12. Statistik Perekonomian Makro Kota Magelang Tahun 2013

PDRB (adhb) 2.911.108,95 Juta Rupiah
PDRB (adhk) 1.318.707,97 Juta Rupiah
Growth (riil) 5,91%
PDRB per Kapita (adhb) Rp. 24.311.511,02/tahun
Penduduk 120.207 Jiwa
Sex Ratio 97,73%
Inflasi 7,78%
Pengangguran 4.241 Jiwa
TPAK 68,93%

(diolah dari berbagai sumber)

Perolehan PDRB adhb Kota Magelang tahun 2013 (2.911.108,95 juta rupiah) memberikan kontribusi terhadap agregasi PDRB Jawa Tengah sebesar 0,47%. Kontribusi ini merupakan nilai terendah ke-2 di atas kontribusi PDRB Kota Salatiga (Kota Salatiga memperoleh NTB 2.282.283,70 juta rupiah dengan kontribusi 0,37%). Masih seperti potret posisi kontribusi di tahun 2012, pada tahun 2013 kontribusi tertinggi disumbang oleh PDRB Kabupaten Cilacap dengan perolehan NTB 117.650.246,40 juta rupiah (18,86%) disusul Kota Semarang (NTB 61.092.825,55 juta rupiah dengan kontribusi 9,79%) dan Kabupaten Kudus (NTB 41.192.663,77 juta rupiah dengan kontribusi 6,60%).

Walaupun kontribusi NTB yang disumbangkan hanya di bawah 1%, namun **Kota Magelang secara riil mampu tumbuh 5,91% (0,1% di atas angka pertumbuhan ekonomi Jawa Tengah)**. Hal ini menempatkan Kota Magelang pada posisi ke-5 diantara daerah-daerah dengan angka pertumbuhan ekonomi tertinggi di Jawa Tengah.

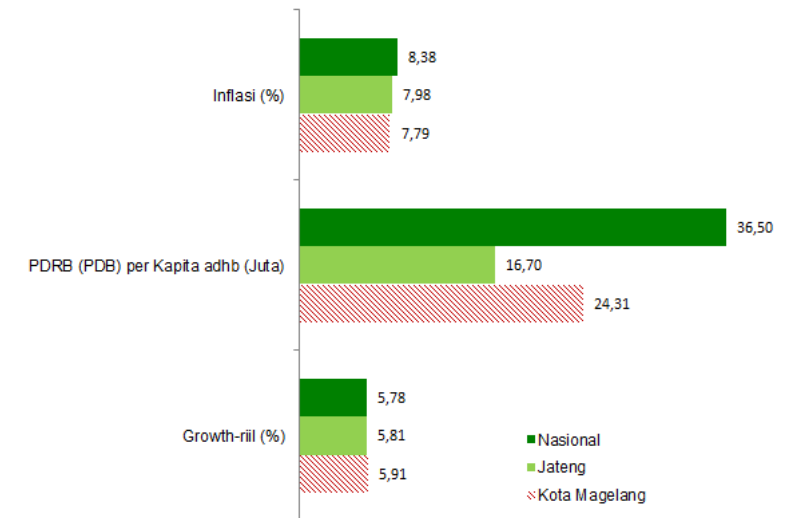
Tabel 13.

Kabupaten/Kota dengan Pertumbuhan Ekonomi Peringkat 5 tertinggi di Jawa Tengah, Tahun 2013
 Sumber: BPS Kota Magelang (diolah)

Kabupaten/Kota	PDRB adhb (Juta Rupiah)	Kontribusi thd PDRB Jateng (%)	Peringkat Kontribusi	Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012 (%)	Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013 (%)	Peringkat Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013
Banyumas	14.237.625,75	2,28	8	5,88	6,71	1
Sragen	9.684.551,73	1,55	19	6,60	6,64	2
Kota Semarang	61.092.825,55	9,79	2	6,42	6,20	3
Salatiga	2.282.283,70	0,37	35	5,94	6,14	4
Kota. Magelang	2.911.108,95	0,47	34	6,48	5,91	5

Gb 13. Perbandingan Perekonomian Kota Magelang dengan Jawa Tengah dan Nasional, Tahun 2013
 Sumber: BPS

Dengan perolehan PDRB (adhk) sebesar 1,32 Triliun, pada tahun 2013 Kota Magelang mencapai pertumbuhan ekonomi (5,91%) di atas angka pertumbuhan ekonomi Nasional (5,78%) dan Jawa Tengah (5,81%)



Kondisi perekonomian yang baik ini didukung oleh nilai inflasi yang terkendali (7,79%) di bawah angka nasional dan skala Provinsi Jawa Tengah

Tabel 14.
Perolehan PDB (PDRB) dan Angka Inflasi Skala Nasional, Jawa Tengah dan Kota Magelang, Tahun 2013
Sumber: BPS

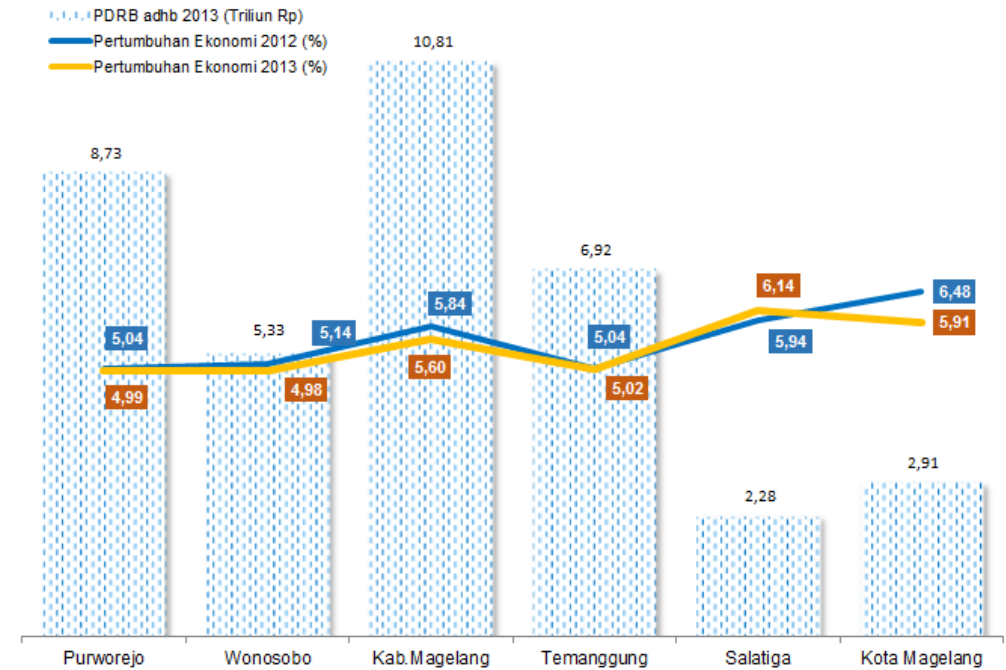
Uraian	Kota Magelang	Jateng	Nasional
PDRB (PDB) adhb (Triliun)	2,91	623,70	9.084,00
PDRB (PDB) adhk (Triliun)	1,32	223,10	2.770,30
Growth-riil (%)	5,91	5,81	5,78
PDRB per Kapita adhb (Juta)	24,31	16,70	36,50
Inflasi (%)	7,79	7,98	8,38

Dengan demikian dapat dikatakan kondisi perekonomian Kota Magelang pada tahun 2013 secara umum lebih baik daripada rata-rata kondisi perekonomian Jawa Tengah maupun Nasional.

2.9. Posisi Ekonomi Kota Magelang di antara Kabupaten/Kota Sekitarnya di Jawa Tengah

Dibandingkan dengan 5 (lima) Kabupaten/Kota di sekitarnya (Kabupaten Purworejo, Kabupaten Magelang, Kabupaten Wonosobo, Kabupaten Temanggung dan Kota Salatiga), angka PDRB Kota Magelang (adhb) pada tahun 2013 menempati urutan ke-5. Posisi teratas berdasar perolehan NTB tetap dipegang oleh Kabupaten Magelang (10.814.289,76 juta rupiah) disusul Kabupaten Purworejo (8.733.568 juta rupiah) dan Kabupaten Temanggung (6.915.876,33 juta rupiah).

Gb 14.
Perolehan PDRB (adhb) dan Pertumbuhan Ekonomi Kota Magelang diantara 5 (lima) Kabupaten/Kota Sekitarnya, Tahun 2012-2013
Sumber: BPS Kota Magelang (diolah)



Meskipun memiliki perolehan NTB terkecil dibandingkan 5 (lima) Kabupaten/Kota sekitarnya, namun Kota Salatiga pada tahun 2013 mampu meraih pertumbuhan ekonomi tertinggi (6,14%) dan merupakan satu-satunya daerah yang mengalami peningkatan perolehan NTB riil di saat 5 (lima) daerah yang lain mengalami perlambatan pertumbuhan ekonomi. Posisi Kota Magelang yang pada tahun 2012 menempati pertumbuhan ekonomi peringkat pertama, namun pada tahun 2013 mengalami perlambatan pertumbuhan dari 6,48% menjadi 5,91% sehingga berada pada peringkat ke-2, menjadi 0,23% di bawah Kota Salatiga.

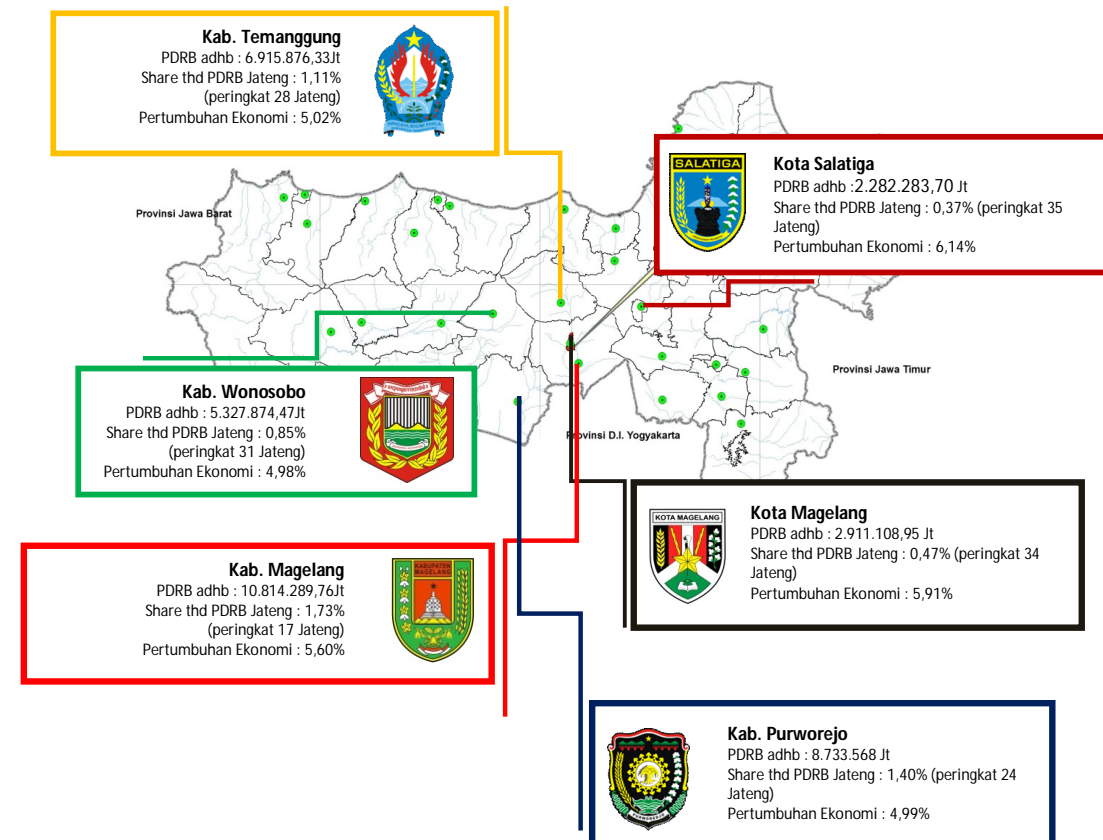
Tabel 15.

Posisi Perolehan PDRB Kota Magelang diantara 5 (lima) Kabupaten/Kota Sekitarnya, Tahun 2012-2013
 Sumber: BPS Kota Magelang (diolah)

Kabupaten/Kota	PDRB adhb (Juta Rupiah) Tahun 2013	Peringkat Kontribusi thd PDRB Jateng	Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2012 (%)	Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013 (%)	Peringkat Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2013
Salatiga	2.282.283,70	6	5,94	6,14	1
Kota Magelang	2.911.108,95	5	6,48	5,91	2
Kab. Magelang	10.814.289,76	1	5,84	5,60	3
Temanggung	6.915.876,33	3	5,04	5,02	4
Purworejo	8.733.568,00	2	5,04	4,99	5
Wonosobo	5.327.874,47	4	5,14	4,98	6

Dalam mengejar ketertinggalan pertumbuhan ekonomi, Kota Magelang perlu strategi efektif pengembangan kelompok sektor perekonomian untuk mendukung kemajuan perekonomian daerah.

Gb.15.
 Statistik PDRB Kota Magelang dan Wilayah Sekitar Tahun 2013
 Sumber: BPS Kota Magelang (diolah)



Capaian PDRB Kecamatan Tahun 2013

Informasi:

Dikarenakan tidak tersedianya raw data yang cukup sebagai dasar perhitungan PDRB Kecamatan, maka pada tahun 2014 BPS Kota Magelang secara resmi tidak menghitung dan merilis angka perolehan PDRB Kecamatan.

Atas dasar tersebut dan karena pentingnya eksistensi data PDRB Kecamatan sebagai statistik referensi bagi deskripsi perekonomian makro kewilayahan dan sebagai acuan pengambilan kebijakan, maka pada publikasi ini data PDRB Kecamatan yang disajikan dihitung melalui metode proyeksi berdasarkan data historis.

Mengingat sejak tahun 2007 terjadi pemekaran wilayah di Kota Magelang dari 2 (dua) Kecamatan menjadi 3 (tiga) Kecamatan, maka untuk menjaga konsistensi dan keterbandingan data, series data yang digunakan dalam proyeksi adalah data PDRB Kecamatan Per Sektor dari BPS Kota Magelang dari tahun 2007 sampai dengan tahun 2012.

3.1. Capaian PDRB Kecamatan Tahun 2013

Pada tahun 2013 Kecamatan Magelang Utara memberikan *share* terhadap PDRB Kota Magelang sebesar 31,59% dengan perolehan NTB sebesar 919.774,96 juta rupiah (adhb). Kontribusi ini naik 0,03% dari tahun sebelumnya namun tetap menempati urutan terendah dari 2 (dua) Kecamatan yang lain pada tahun 2013 yaitu Kecamatan Magelang Tengah (32,13%) dan Magelang Selatan (36,28%).

Walaupun perolehan NTB Kecamatan Magelang Selatan merupakan *share* NTB tertinggi terhadap PDRB Kota Magelang, namun demikian dari sisi pertumbuhan ekonomi, perkembangan perekonomian makro di Kecamatan Magelang Selatan pada tahun 2013 terhitung paling lambat dibandingkan dua kecamatan lainnya. Tercatat pada tahun 2013 Kecamatan Magelang Selatan mencapai pertumbuhan ekonomi sebesar 5,46% (melambat dari pertumbuhan ekonomi tahun 2012 yang mencapai 6,83%). Kecamatan Magelang Tengah pada tahun 2013 mengalami pergerakan ekonomi yang baik di atas pertumbuhan ekonomi rata-rata Kota Magelang dengan catatan pertumbuhan sebesar 6,03%, tumbuh dengan *slope* negative dari tahun 2012 yang mencapai 6,19%. Begitu pula dengan Kecamatan Magelang Utara yang mengalami pertumbuhan riil sebesar 6,30% (melambat dari laju perekonomian di tahun 2012 yang mencapai 6,39%).

Tabel 16.

Perbandingan Perolehan NTB Kecamatan di Kota Magelang Tahun 2013*
(*Data Prediksi)

Kecamatan	PDRB adhb (Juta Rp)	PDRB adhk (Juta Rp)	Distribusi thd PDRB Kota Magelang adhb (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
Magelang Utara	919.774,96	420.648,71	31,59	6,30
Magelang Tengah	935.277,42	419.757,99	32,13	6,03
Magelang Selatan	1.056.056,57	478.301,27	36,28	5,46
Kota Magelang	2.911.108,95	1.318.707,97		5,91

3.2. Deskripsi Lapangan Usaha PDRB Kecamatan Tahun 2013

Sektor *Jasa-jasa* merupakan sektor dengan NTB tertinggi yang memiliki *share* 40,64% terhadap PDRB Total di Kota Magelang. pada tahun 2013. Sektor *Jasa-jasa* masih merupakan sektor dengan perolehan NTB tertinggi merata di semua Kecamatan. Di Kecamatan Magelang Selatan sektor ini berkontribusi sebesar 51,357%. Pertumbuhan sektor ini mencapai 4,66% di Kecamatan Magelang Selatan, masih lebih rendah dari laju sektor *Jasa-jasa* di Kecamatan Magelang Tengah (6,37%).

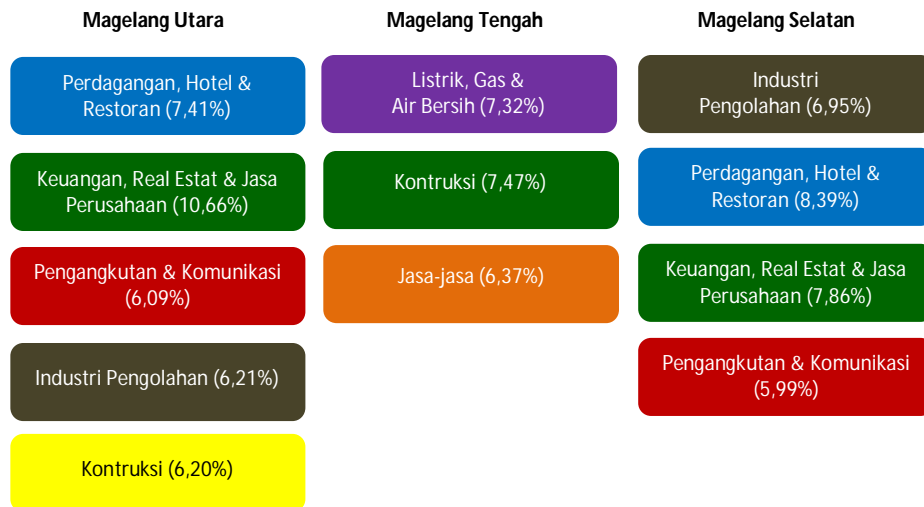
Sektor Pertanian mengalami perlambatan di Kecamatan Magelang Tengah sebesar 2,63% dan tetap tumbuh positif di 2 (dua) Kecamatan yang lain walaupun dengan kecepatan yang tidak terlalu besar. Pada tahun 2013 sektor ini mampu tumbuh riil 2,71% di Kecamatan Magelang Utara dan 0,60% di Kecamatan Magelang Selatan.

Sektor Industri Pengolahan tumbuh dengan baik di Kecamatan Magelang Selatan (6,95%) dan Magelang Utara (6,21%), sedangkan di Kecamatan Tengah sektor ini hanya mampu tumbuh 3,96%, di bawah rata-rata pertumbuhan ekonomi Kota Magelang.

Sektor-sektor lain yang potensial di tiap-tiap Kecamatan antara lain adalah:

Gb. 16.

Sektor Potensial di Tiap Kecamatan Berdasarkan Perolehan Angka Pertumbuhan Ekonomi di Atas Rata-rata Pertumbuhan Ekonomi Kota Magelang, Tahun 2013



1. Kecamatan Magelang Utara

Kontribusi terbesar di Kecamatan ini berturut-turut disumbang dari Sektor Jasa-jasa (35,33%), Sektor Konstruksi (24,08%) dan Sektor Pengangkutan & Komunikasi (17,55%).

Hampir seluruh sektor mengalami peningkatan pertumbuhan NTB riil kecuali sektor Pertanian dan sektor Jasa-jasa. Sektor Keuangan, Real Estat & Jasa Perusahaan merupakan sektor yang potensial di Kecamatan Magelang Utara dimana pada tahun 2013 ini mampu tumbuh (10,66%) melesat dibandingkan 8 sektor yang lain. Perkembangan perekonomian yang baik juga dicapai oleh sektor Industri Pengolahan yang mampu tumbuh cepat dari 1,61% di tahun 2012 menjadi 6,21% di tahun 2013.

Tabel 17.

Statistik PDRB Kecamatan Magelang Utara Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2013* (*Data Prediksi)

Sektor	NTB adhb (Juta Rupiah)	Kontribusi thd PDRB (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
PERTANIAN	41.074,68	4,47	2,71
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-	-	-
INDUSTRI PENGOLAHAN	13.532,21	1,47	6,21
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	-	-	-
KONSTRUKSI	221.493,16	24,08	6,20
PERDAG., HOTEL & RESTORAN	40.527,39	4,41	7,41
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	161.388,42	17,55	6,09
KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	116.771,16	12,70	10,66
JASA-JASA	324.987,94	35,33	5,02
PDRB	919.774,96		6,30

2. Kecamatan Magelang Tengah

Memiliki sektor unggulan yang berasal dari kontribusi Sektor Jasa-jasa (33,78%), Sektor Pengangkutan & Komunikasi (22,50%) dan Sektor Listrik, Gas & Air Bersih (11,20%). Sektor *Listrik, Gas dan Air Bersih* yang hanya berada di Kecamatan ini dalam 13 tahun terakhir mampu berkembang 5,8 kali lipat dibandingkan perolehan NTB pada tahun 2000 dan tumbuh 7,32%.

Sektor yang potensial dengan pertumbuhan tertinggi (di atas pertumbuhan ekonomi Kota Magelang secara umum) adalah Sektor Konstruksi (7,47% berkembang 1,8% dari kondisi tahun 2012), yang diikuti oleh Sektor Listrik, gas & Air Bersih (7,32%) dan Sektor Jasa-jasa (6,37%). Meskipun sektor Pengangkutan dan Komunikasi memiliki pertumbuhan di bawah angka rata-rata perekonomian riil Kota Magelang, namun merupakan sektor dengan pertumbuhan tercepat. Pada tahun 2013 perekonomian sektor ini melaju 2,89% lebih tinggi daripada perolehan angka di tahun 2012, sehingga mampu tumbuh sebesar 5,83%.

Tabel 18.
Statistik PDRB Kecamatan Magelang Tengah Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2013*
(*Data Prediksi)

Sektor	NTB adhb (Juta Rupiah)	Kontribusi thd PDRB (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
PERTANIAN	6.855,90	0,73	-2,63
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-	-	-
INDUSTRI PENGOLAHAN	25.340,64	2,71	3,96
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	104.727,69	11,20	7,32
KONSTRUKSI	82.168,20	8,79	7,47
PERDAG., HOTEL & RESTORAN	86.151,20	9,21	5,33
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	210.481,89	22,50	5,83
KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	103.625,06	11,08	5,28
JASA-JASA	315.926,84	33,78	6,37
PDRB	935.277,42		6,03

3. Kecamatan Magelang Selatan

Memiliki kontribusi PDRB terbesar yang disumbang dari Sektor Jasa-jasa (51,35%), Sektor Pengangkutan & Komunikasi (14,11%) dan Sektor Konstruksi (10,33%). Laju perekonomian tertinggi terjadi pada Sektor Perdagangan, hotel & Restoran (8,39%).

Tabel 19.
Statistik PDRB Kecamatan Magelang Selatan Berdasarkan Lapangan Usaha Tahun 2013*
(*Data Proyeksi)

Sektor	NTB adhb (Juta Rupiah)	Kontribusi thd PDRB (%)	Pertumbuhan Ekonomi (%)
PERTANIAN	36.329,53	3,44	0,60
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-	-	-
INDUSTRI PENGOLAHAN	47.299,56	4,48	6,95
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	-	-	-
KONSTRUKSI	109.064,48	10,33	4,78
PERDAG., HOTEL & RESTORAN	88.050,84	8,34	8,39
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	149.024,59	14,11	5,99
KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	84.009,37	7,96	7,86
JASA-JASA	542.278,20	51,35	4,66
PDRB	1.056.056,57		5,46

Seluruh sektor di Kecamatan Magelang Selatan pada tahun 2013 mengalami pertumbuhan dengan tren positif. Laju tercepat dihasilkan dari sektor Industri Pengolahan yang mampu tumbuh 4,47% dari tahun sebelumnya. Hal serupa juga dicapai oleh sektor Perdagangan, Hotel dan Restoran yang pertumbuhan ekonominya naik 2,27% dari tahun sebelumnya menjadi 8,39% di tahun 2013.

3.3. PDRB Per Kapita Kecamatan Tahun 2013

Dari 3 (tiga) wilayah Kecamatan yang ada di Kota Magelang, pendapatan masyarakat tertinggi yang diukur berdasarkan angka PDRB per kapita terjadi di Kecamatan Magelang Selatan dimana dari 40.426 penduduk tengah tahun yang ada di Kecamatan Magelang Selatan rata-rata per jiwa berpenghasilan sebesar Rp. 2.176.933,51/bulan (adhb). Pendapatan per kapita ini lebih tinggi dari capaian PDRB per Kapita Kota Magelang. Berdasarkan harga berlaku PDRB per Kapita Kecamatan Magelang Selatan tumbuh 10,43% dari tahun sebelumnya. Pertumbuhan PDRB per kapita tertinggi dicapai oleh Kecamatan Magelang Tengah (10,97%) dengan rata-rata pendapatan per jiwa sebesar Rp. 1.801.492,81/bulan.

Tabel 20.
Statistik PDRB Per Kapita Kecamatan Berdasarkan Data Prediksi PDRB Tahun 2013

Keterangan	Mgl Utara	Mgl Tengah	Mgl Selatan	Kota Magelang
Penduduk Tengah Tahun (Jiwa)	36.052,00	43.264,00	40.426,00	119.742,00
PDRB Per Kapita adhb (Rp/tahun)	25.512.453,11	21.617.913,67	26.123.202,18	24.311.510,98
PDRB Per kapita adhb (Rp/Bulan)	2.126.037,76	1.801.492,81	2.176.933,51	2.025.959,25
Pertumbuhan adhb (%)	10,54	10,97	10,43	10,64
PDRB Per Kapita adhk (Rp/tahun)	11.667.832,99	9.702.246,42	11.831.525,96	11.012.910,86
PDRB Per kapita adhk (Rp/Bulan)	972.319,42	808.520,54	985.960,50	917.742,57
Pertumbuhan adhk (%)	5,43	5,42	4,83	5,21

4 PENUTUP



5

LAMPIRAN

LAPANGAN USAHA	2000	2008	2009	2010	2011	2012	2013
4. Kertas dan Barang Cetak	807,41	1.275,43	1.312,68	1.402,59	1.451,96	1.548,16	1.646,41
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	15.879,00	18.582,44	19.172,28	20.071,46	21.265,60	21.689,35	22.724,41
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	17.989,27	26.560,29	27.725,47	27.825,28	29.785,72	31.713,88	34.034,83
a. Listrik	15.166,93	23.413,73	24.438,93	24.360,64	26.069,89	27.893,71	30.071,65
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	2.822,34	3.146,57	3.286,55	3.464,64	3.715,83	3.820,17	3.963,18
5. KONSTRUKSI	117.292,18	151.240,82	157.134,47	163.152,72	170.070,40	178.586,47	189.428,29
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	49.147,08	75.298,89	79.903,38	85.944,08	91.788,51	97.424,58	104.198,86
a. Perdagangan Besar & Eceran	41.491,20	57.245,46	60.674,79	65.161,38	68.660,55	73.061,69	78.149,06
b. Hotel	7.222,03	16.931,82	18.018,76	19.477,38	21.769,13	22.951,72	24.560,06
c. Restoran	433,85	1.121,61	1.209,83	1.305,31	1.358,83	1.411,16	1.489,74
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	132.577,49	193.136,31	203.956,54	218.274,29	231.663,45	237.399,95	251.541,95
a. Pengangkutan	110.659,33	154.503,71	161.464,00	171.885,19	181.693,64	184.630,53	194.110,33
1. Angkutan Jalan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	106.967,38	147.878,94	154.397,59	164.191,81	173.018,44	175.400,12	184.631,45
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

LAPANGAN USAHA	2000	2008	2009	2010	2011	2012	2013
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	3.691,95	6.624,77	7.066,41	7.693,38	8.675,20	9.230,41	9.478,89
b. Komunikasi	21.918,16	38.632,60	42.492,53	46.389,10	49.969,81	52.769,42	57.431,62
1. Pos dan Telekomunikasi	21.918,16	38.632,60	42.492,53	46.389,10	49.969,81	52.769,42	57.431,62
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	78.671,80	110.474,58	116.538,15	123.577,05	132.690,20	142.171,62	153.550,19
a. Bank	22.546,65	30.247,93	31.670,68	33.820,07	36.459,61	40.714,45	44.929,67
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	37.561,37	56.976,92	60.798,93	65.029,70	70.206,06	73.885,17	79.359,68
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Real Estat	17.460,45	21.820,25	22.570,20	23.177,42	24.382,65	25.867,55	27.452,56
e. Jasa Perusahaan	1.103,33	1.429,48	1.498,34	1.549,87	1.641,88	1.704,46	1.808,28
9. JASA-JASA	283.424,38	372.853,58	393.331,06	422.268,17	447.867,46	484.418,05	509.661,57
a. Pemerintahan Umum	260.626,99	342.976,35	362.267,94	390.090,11	414.158,67	448.865,17	472.356,88
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	260.626,99	342.976,35	362.267,94	390.090,11	414.158,67	448.865,17	472.356,88
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	22.797,39	29.877,24	31.063,12	32.178,05	33.708,79	35.552,88	37.304,70
1. Jasa Sosial Masyarakat	11.196,23	15.137,29	15.619,97	16.195,63	17.071,82	18.058,62	19.010,32
2. Jasa Hiburan & Rekreasi	873,73	1.203,16	1.265,72	1.314,45	1.382,27	1.475,30	1.557,32
3. Jasa Perorangan & Rumah tangga	10.727,43	13.536,79	14.177,44	14.667,98	15.254,70	16.018,96	16.737,06
PDRB	734.232,69	993.835,20	1.044.650,24	1.108.603,69	1.169.342,74	1.245.158,09	1.318.707,97

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012	2013
4. Kertas dan Barang Cetak	0,13	0,13	0,13	0,12	0,12	0,12
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	1,87	1,84	1,81	1,82	1,74	1,72
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	2,67	2,65	2,51	2,55	2,55	2,58
a. Listrik	2,36	2,34	2,20	2,23	2,24	2,28
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	0,32	0,31	0,31	0,32	0,31	0,30
5. KONSTRUKSI	15,22	15,04	14,72	14,54	14,34	14,36
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	7,58	7,65	7,75	7,85	7,82	7,90
a. Perdagangan Besar & Eceran	5,76	5,81	5,88	5,87	5,87	5,93
b. Hotel	1,70	1,72	1,76	1,86	1,84	1,86
c. Restoran	0,11	0,12	0,12	0,12	0,11	0,11
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	19,43	19,52	19,69	19,81	19,07	19,07
a. Pengangkutan	15,55	15,46	15,50	15,54	14,83	14,72
1. Angkutan Jalan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	14,88	14,78	14,81	14,80	14,09	14,00
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012	2013
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	0,67	0,68	0,69	0,74	0,74	0,72
b. Komunikasi	3,89	4,07	4,18	4,27	4,24	4,36
1. Pos dan Telekomunikasi	3,89	4,07	4,18	4,27	4,24	4,36
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	11,12	11,16	11,15	11,35	11,42	11,64
a. Bank	3,04	3,03	3,05	3,12	3,27	3,41
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	5,73	5,82	5,87	6,00	5,93	6,02
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Real Estat	2,20	2,16	2,09	2,09	2,08	2,08
e. Jasa Perusahaan	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14	0,14
9. JASA-JASA	37,52	37,65	38,09	38,30	38,90	38,65
a. Pemerintahan Umum	34,51	34,68	35,19	35,42	36,05	35,82
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	34,51	34,68	35,19	35,42	36,05	35,82
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	3,01	2,97	2,90	2,88	2,86	2,83
1. Jasa Sosial Masyarakat	1,52	1,50	1,46	1,46	1,45	1,44
2. Jasa Hiburan & Rekreasi	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12	0,12
3. Jasa Perorangan & Rumah tangga	1,36	1,36	1,32	1,30	1,29	1,27
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012	2013
4. Kertas dan Barang Cetak	157,97	162,58	173,72	179,83	191,74	203,91
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	117,03	120,74	126,40	133,92	136,59	143,11
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	147,65	154,12	154,68	165,57	176,29	189,20
a. Listrik	154,37	161,13	160,62	171,89	183,91	198,27
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	111,49	116,45	122,76	131,66	135,35	140,42
5. KONSTRUKSI	128,94	133,97	139,10	145,00	152,26	161,50
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	153,21	162,58	174,87	186,76	198,23	212,01
a. Perdagangan Besar & Eceran	137,97	146,24	157,05	165,48	176,09	188,35
b. Hotel	234,45	249,50	269,69	301,43	317,80	340,07
c. Restoran	258,53	278,86	300,87	313,20	325,27	343,38
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	145,68	153,84	164,64	174,74	179,07	189,73
a. Pengangkutan	139,62	145,91	155,33	164,19	166,85	175,41
1. Angkutan Jalan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	138,25	144,34	153,50	161,75	163,98	172,61
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012	2013
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	179,44	191,40	208,38	234,98	250,01	256,74
b. Komunikasi	176,26	193,87	211,65	227,98	240,76	262,03
1. Pos dan Telekomunikasi	176,26	193,87	211,65	227,98	240,76	262,03
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	140,42	148,13	157,08	168,66	180,71	195,18
a. Bank	134,16	140,47	150,00	161,71	180,58	199,27
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	151,69	161,87	173,13	186,91	196,71	211,28
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Real Estat	124,97	129,26	132,74	139,65	148,15	157,23
e. Jasa Perusahaan	129,56	135,80	140,47	148,81	154,48	163,89
9. JASA-JASA	131,55	138,78	148,99	158,02	170,92	179,82
a. Pemerintahan Umum	131,60	139,00	149,67	158,91	172,23	181,24
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	131,60	139,00	149,67	158,91	172,23	181,24
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	131,06	136,26	141,15	147,86	155,95	163,64
1. Jasa Sosial Masyarakat	135,20	139,51	144,65	152,48	161,29	169,79
2. Jasa Hiburan & Rekreasi	137,70	144,86	150,44	158,20	168,85	178,24
3. Jasa Perorangan & Rumah tangga	126,19	132,16	136,73	142,20	149,33	156,02
PDRB	135,36	142,28	150,99	159,26	169,59	179,60

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012	2013
4. Kertas dan Barang Cetak	5,55	2,92	6,85	3,52	6,63	6,35
5. Pupuk, Kimia & Brg. dari Karet	4,66	3,17	4,69	5,95	1,99	4,77
6. Semen & Brg. Galian bukan logam	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
7. Logam Dasar Besi & Baja	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. Alat Angk., Mesin & Peralatannya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
9. Barang lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	4,00	4,39	0,36	7,05	6,47	7,32
a. Listrik	4,07	4,38	-0,32	7,02	7,00	7,81
b. Gas Kota	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
c. Air Bersih	3,46	4,45	5,42	7,25	2,81	3,74
5. KONSTRUKSI	3,86	3,90	3,83	4,24	5,01	6,07
6. PERDAG., HOTEL & RESTORAN	5,61	6,11	7,56	6,80	6,14	6,95
a. Perdagangan Besar & Eceran	5,48	5,99	7,39	5,37	6,41	6,96
b. Hotel	5,94	6,42	8,10	11,77	5,43	7,01
c. Restoran	7,67	7,87	7,89	4,10	3,85	5,57
7. PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	5,85	5,60	7,02	6,13	2,48	5,96
a. Pengangkutan	4,54	4,50	6,45	5,71	1,62	5,13
1. Angkutan Jalan Rel	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
2. Angkutan Jalan Raya	4,44	4,41	6,34	5,38	1,38	5,26
3. Angkutan Laut	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
4. Angk. Sungai, Danau & Penyebr.	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012	2013
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	6,97	6,67	8,87	12,76	6,40	2,69
b. Komunikasi	11,41	9,99	9,17	7,72	5,60	8,84
1. Pos dan Telekomunikasi	11,41	9,99	9,17	7,72	5,60	8,84
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	5,68	5,49	6,04	7,37	7,15	8,00
a. Bank	5,16	4,70	6,79	7,80	11,67	10,35
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	7,16	6,71	6,96	7,96	5,24	7,41
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Real Estat	2,86	3,44	2,69	5,20	6,09	6,13
e. Jasa Perusahaan	2,57	4,82	3,44	5,94	3,81	6,09
9. JASA-JASA	5,13	5,49	7,36	6,06	8,16	5,21
a. Pemerintahan Umum	5,31	5,62	7,68	6,17	8,38	5,23
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	5,31	5,62	7,68	6,17	8,38	5,23
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	3,10	3,97	3,59	4,76	5,47	4,93
1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	4,86	3,19	3,69	5,41	5,78	5,27
2. Jasa Hiburan & Rekreasi	7,95	5,20	3,85	5,16	6,73	5,56
3. Jasa Perorangan & Rumah tangga	0,81	4,73	3,46	4,00	5,01	4,48
PDRB	5,05	5,11	6,12	5,48	6,48	5,91

LAPANGAN USAHA	2008	2009	2010	2011	2012	2013
5. Angkutan Udara	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Jasa Penunjang Angkutan	180,88	191,35	194,13	202,74	215,00	225,05
b. Komunikasi	157,24	166,20	173,05	176,73	183,55	186,18
1. Pos dan Telekomunikasi	157,24	166,20	173,05	176,73	183,55	186,18
2. Jasa Penunjang Komunikasi	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
8. KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	158,38	167,86	173,52	180,40	186,60	198,25
a. Bank	149,98	164,36	169,49	174,22	178,78	192,99
b. Lembaga Keuangan Bukan Bank	156,63	164,96	170,84	178,16	183,02	192,52
c. Jasa Penunjang Keuangan	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
d. Real Estat	174,13	180,24	187,54	196,61	209,72	223,97
e. Jasa Perusahaan	166,03	172,81	164,18	172,88	177,47	189,42
9. JASA-JASA	164,62	174,71	195,18	206,73	218,70	232,15
a. Pemerintahan Umum	163,18	173,09	194,52	206,29	218,77	232,31
1. Adm. Pemerintah & Pertahanan	163,18	173,09	194,52	206,29	218,77	232,31
2. Jasa Pemerintah lainnya	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Swasta	181,16	193,55	203,24	212,15	217,80	230,18
1. Jasa Sosial Kemasyarakatan	171,05	178,80	184,36	189,27	195,67	204,94
2. Jasa Hiburan & Rekreasi	163,92	171,79	179,86	185,70	188,06	196,32
3. Jasa Perorangan & Rumahtangga	193,99	211,74	226,17	240,16	245,49	262,00
PDRB	168,95	178,32	189,90	198,70	209,92	220,75

Sumber: BPS Kota Magelang

Tabel 10. PDRB BERDASAR KELOMPOK SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009-2013 (JUTA RP)

KELOMPOK SEKTOR	2009	2010	2011	2012	2013
PRIMER	61.801,67	66.125,17	58.716,25	78.908,04	84.260,10
SEKUNDER	431.031,08	457.480,99	500.449,89	553.892,82	603.625,94
TERSIER	1.369.978,54	1.581.619,97	1.764.312,02	1.981.092,99	2.223.222,91
PDRB	1.862.811,29	2.105.226,13	2.323.478,16	2.613.893,85	2.911.108,95

Sumber: BPS Kota Magelang

Tabel 11. PDRB BERDASAR KELOMPOK SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2009-2013 (JUTA RP)

KELOMPOK SEKTOR	2009	2010	2011	2012	2013
PRIMER	30.433,03	30.468,45	25.854,43	32.832,67	33.270,28
SEKUNDER	220.488,08	228.071,66	239.478,69	250.911,23	266.485,13
TERSIER	793.729,13	850.063,59	904.009,62	961.414,19	1.018.952,57
PDRB	1.044.650,24	1.108.603,69	1.169.342,74	1.245.158,09	1.318.707,97

Sumber: BPS Kota Magelang

Tabel 12. DISTRIBUSI PDRB BERDASAR KELOMPOK SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009-2013 (%)

KELOMPOK SEKTOR	2009	2010	2011	2012	2013
PRIMER	3,32	3,14	2,53	3,02	2,89
SEKUNDER	23,14	21,73	21,54	21,19	20,74
TERSIER	73,54	75,13	75,93	75,79	76,37
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Magelang

Tabel 13. DISTRIBUSI PDRB BERDASAR KELOMPOK SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2009-2013 (%)

KELOMPOK SEKTOR	2009	2010	2011	2012	2013
PRIMER	2,91	2,75	2,21	2,64	2,52
SEKUNDER	21,11	20,57	20,48	20,15	20,21
TERSIER	75,98	76,68	77,31	77,21	77,27
PDRB	100,00	100,00	100,00	100,00	100,00

Sumber: BPS Kota Magelang

Tabel 14. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB BERDASAR KELOMPOK SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2009-2013 (%)

KELOMPOK SEKTOR	2009	2010	2011	2012	2013
PRIMER	219,02	234,35	208,09	279,65	298,62
SEKUNDER	265,75	282,06	308,55	341,50	372,16
TERSIER	251,92	290,83	324,43	364,29	408,82
PDRB	253,71	286,72	316,45	356,00	396,48

Sumber: BPS Kota Magelang

Tabel 15. INDEKS PERKEMBANGAN PDRB BERDASAR KELOMPOK SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2009-2013 (%)

KELOMPOK SEKTOR	2009	2010	2011	2012	2013
PRIMER	107,85	107,98	91,63	116,36	117,91
SEKUNDER	135,94	140,62	147,65	154,70	164,30
TERSIER	145,95	156,31	166,23	176,79	187,37
PDRB	142,28	150,99	159,26	169,59	179,60

Sumber: BPS Kota Magelang

Tabel 16. PERTUMBUHAN PDRB BERDASAR KELOMPOK SEKTOR ATAS DASAR HARGA BERLAKU TAHUN 2010-2013 (%)

KELOMPOK SEKTOR	2010	2011	2012	2013
PRIMER	234,35	208,09	279,65	6,78
SEKUNDER	282,06	308,55	341,50	8,98
TERSIER	290,83	324,43	364,29	12,22
PDRB	286,72	316,45	356,00	11,37

Sumber: BPS Kota Magelang

Tabel 17. PERTUMBUHAN PDRB BERDASAR KELOMPOK SEKTOR ATAS DASAR HARGA KONSTAN TAHUN 2010-2013 (%)

KELOMPOK SEKTOR	2010	2011	2012	2013
PRIMER	107,98	91,63	116,36	1,33
SEKUNDER	140,62	147,65	154,70	6,21
TERSIER	156,31	166,23	176,79	5,98
PDRB	150,99	159,26	169,59	5,91

Sumber: BPS Kota Magelang

Tabel 18. PEROLEHAN PDRB KAB/KOTA SE JAWA TENGAH TAHUN 2012-2013

KAB/KOTA	ADHB					ADHK				
	2012	2013	#PDRB 2013	Growth (%)	#Growth 2013	2012	2013	# PDRB 2013	Growth (%)	#Growth 2013
1 CILACAP	108.390.045,60	117.650.246,40	1	8,54	35	25.452.057,81	26.065.800,51	1	2,41	35
2 BANYUMAS	12.768.631,81	14.237.625,75	8	11,50	22	5.221.519,49	5.571.940,87	10	6,71	1
3 PURBALINGGA	7.298.610,75	8.156.951,90	25	12,27	6	2.845.663,33	3.006.626,67	26	5,66	12
4 BANJARNEGARA	8.209.778,74	9.190.082,28	20	11,94	15	3.189.651,65	3.357.170,69	25	5,25	19
5 KEBUMEN	7.904.612,50	8.835.316,23	22	11,68	18	3.238.343,03	3.378.160,30	24	4,20	34
6 PURWOREJO	7.871.108,76	8.733.568,00	24	10,96	31	3.327.675,40	3.493.600,85	21	4,99	27
7 WONOSOBO	4.784.241,24	5.327.874,47	31	11,36	25	2.075.562,03	2.179.015,39	32	4,98	28
8 KAB MAGELANG	9.736.556,38	10.814.289,76	17	11,07	29	4.542.888,65	4.797.319,01	15	5,60	14
9 BOYOLALI	899.854,74	11.168.765,48	14	11,95	14	4.725.558,65	4.982.065,57	14	5,43	16
10 KLATEN	13.532.311,69	15.217.800,78	6	12,46	4	5.211.757,15	5.513.307,86	11	5,79	9
11 SUKOHARJO	12.262.175,12	13.760.306,62	9	12,22	7	5.468.708,95	5.742.876,93	9	5,01	25
12 WONOGIRI	7.943.958,17	8.815.332,93	23	11,16	27	3.325.850,97	3.470.048,41	22	4,36	33
13 KARANG ANYAR	11.467.342,95	12.857.290,06	12	12,12	9	6.086.877,13	6.414.504,10	5	5,38	18
14 SRAGEN	8.561.830,14	9.684.551,73	19	13,11	2	3.485.992,03	3.717.488,14	20	6,64	2
15 GROBOGAN	8.045.458,09	8.934.577,58	21	11,05	30	3.578.062,78	3.742.249,81	19	4,59	32
16 BLORA	5.306.550,50	5.976.506,26	30	12,47	3	2.354.139,78	2.472.179,81	30	5,00	26
17 REMBANG	5.951.888,89	6.579.916,17	29	10,55	33	2.500.796,46	2.626.475,93	29	5,03	23
18 PATI	11.534.382,85	12.882.089,54	11	11,68	17	5.114.682,32	5.407.167,36	12	5,72	11

KAB/KOTA	ADHB					ADHK				
	2012	2013	#PDRB 2013	Growth (%)	#Growth 2013	2012	2013	# PDRB 2013	Growth (%)	#Growth 2013
19 KUDUS	36.959.414,04	41.192.663,77	3	11,45	23	13.754.585,17	14.398.651,02	3	4,68	30
20 JEPARA	11.217.718,06	12.517.487,08	13	11,59	20	4.763.305,80	5.038.103,63	13	5,77	10
21 DEMAK	7.168.401,57	7.950.828,67	26	10,91	32	3.302.610,17	3.455.273,15	23	4,62	31
22 KAB SEMARANG	13.845.496,17	15.748.752,42	5	13,75	1	6.223.188,31	6.573.208,40	4	5,62	13
23 TEMANGGUNG	6.198.351,81	6.915.876,33	28	11,58	21	2.648.488,46	2.781.320,87	27	5,02	24
24 KENDAL	13.431.609,62	14.923.436,65	7	11,11	28	6.033.632,04	6.350.000,08	7	5,24	20
25 BATANG	6.492.405,14	7.219.973,91	27	11,21	26	2.611.528,72	2.746.480,23	28	5,17	21
26 KAB PKLG	8.934.754,25	10.014.968,44	18	12,09	12	3.564.599,07	3.758.993,95	18	5,45	15
27 PEMALANG	9.771.666,56	10.924.552,15	16	11,80	16	3.813.839,22	4.020.038,98	17	5,41	17
28 TEGAL	9.802.454,71	10.989.141,94	15	12,11	11	4.001.204,96	4.233.513,40	16	5,81	8
29 BREBES	18.026.804,50	20.199.855,92	4	12,05	13	6.082.267,39	6.390.184,05	6	5,06	22
30 KOTA MGL	2.613.893,85	2.911.108,95	34	11,37	24	1.245.158,09	1.318.707,97	34	5,91	5
31 KOTA SURAKARTA	12.180.558,66	13.599.596,52	10	11,65	19	5.742.861,31	6.080.954,07	8	5,89	6
32 KOTA SALATIGA	2.239.538,12	2.282.283,70	35	12,11	10	1.016.053,15	1.080.656,98	35	6,14	4
33 KOTA SEMARANG	54.384.654,53	61.092.825,55	2	12,33	5	24.196.487,78	25.697.338,39	2	6,20	3
34 KOTA PEKALONGAN	4.636.010,23	5.201.368,17	32	12,19	8	2.324.147,40	2.460.946,93	31	5,89	7
35 KOTA TEGAL	3.081.836,46	3.398.772,98	33	10,28	34	1.408.144,10	1.477.505,82	33	4,93	29

Sumber: BPS Kota Magelang

Tabel 19. PDRB PER KAPITA KOTA MAGELANG TAHUN 2010-2013

PENGGUNAAN	2010	2011	2012	2013
PDRB adhb	2.105.226,13	2.323.478,16	2.613.893,85	2.911.108,95
PDRB adhk	1.108.603,69	1.169.342,74	1.245.158,09	1.318.707,97
Penduduk Pertengahan Tahun	118.218	118.606	118.959	119.742
PDRB Per Kapita adhb	17.807.999,88	19.589.887,22	21.973.065,07	24.311.511,02
PDRB Per Kapita adhk	9.377.621,81	9.859.052,16	10.467.119,69	11.012.910,88

Sumber: BPS Kota Magelang

Tabel 20. PDRB KECAMATAN BERDASARKAN HARGA BERLAKU, PREDIKSI TAHUN 2013

Sektor	Mgl Utara	Mgl Tengah	Mgl Selatan	Kota Magelang
PERTANIAN	41.074,68	6.855,90	36.329,53	84.260,10
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-	-	-	-
INDUSTRI PENGOLAHAN	13.532,21	25.340,64	47.299,56	86.172,41
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	-	104.727,69	-	104.727,69
KONSTRUKSI	221.493,16	82.168,20	109.064,48	412.725,83
PERDAG., HOTEL & RESTORAN	40.527,39	86.151,20	88.050,84	214.729,43
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	161.388,42	210.481,89	149.024,59	520.894,90
KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	116.771,16	103.625,06	84.009,37	304.405,59
JASA-JASA	324.987,94	315.926,84	542.278,20	1.183.192,99
PDRB	919.774,96	935.277,42	1.056.056,57	2.911.108,95

Tabel 21. PDRB KECAMATAN BERDASARKAN HARGA KONSTAN, PREDIKSI TAHUN 2013

Sektor	Mgl Utara	Mgl Tengah	Mgl Selatan	Kota Magelang
PERTANIAN	16.116,78	2.759,08	14.394,42	33.270,28
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-	-	-	-
INDUSTRI PENGOLAHAN	6.633,89	12.719,17	23.668,948	43.022,01
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	-	34.034,83	-	34.034,83
KONSTRUKSI	101.691,61	37.916,91	49.819,767	189.428,29
PERDAG., HOTEL & RESTORAN	19.618,45	41.970,95	42.609,471	104.198,86
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	77.910,63	102.086,20	71.545,114	251.541,95
KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	58.694,60	52.273,40	42.582,192	153.550,19
JASA-JASA	139.982,77	135.997,45	23.3681,36	509.661,57
PDRB	420.648,71	419.757,99	478.301,27	1.318.707,97

Tabel 22. PERBANDINGAN DISTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PDRB KECAMATAN MAGELANG UTARA, TAHUN 2012 & PREDIKSI TAHUN 2013

Sektor	distribusi 2012	distribusi 2013	growth riil 2012	growth riil 2013
PERTANIAN	4,58	4,47	25,01	2,71
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-	-	-	-
INDUSTRI PENGOLAHAN	1,48	1,47	1,61	6,21
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	-	-	-	-
KONSTRUKSI	24,84	24,08	4,98	6,20
PERDAG., HOTEL & RESTORAN	4,35	4,41	6,16	7,41
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	17,39	17,55	2,47	6,09
KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	12,02	12,70	6,27	10,66
JASA-JASA	35,35	35,33	8,13	5,02
PDRB			6,39	6,30

Tabel 23. PERBANDINGAN DISTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PDRB KECAMATAN MAGELANG TENGAH, TAHUN 2012 & PREDIKSI TAHUN 2013

Sektor	distribusi 2012	distribusi 2013	growth riil 2012	growth riil 2013
PERTANIAN	0,84	0,73	22,43	(2,63)
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-	-	-	-
INDUSTRI PENGOLAHAN	2,88	2,71	2,97	3,96
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	11,26	11,20	6,47	7,32
KONSTRUKSI	9,14	8,79	5,67	7,47
PERDAG., HOTEL & RESTORAN	9,44	9,21	6,15	5,33
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	22,69	22,50	2,94	5,83
KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	11,25	11,08	7,87	5,28
JASA-JASA	34,03	33,78	8,20	6,37
PDRB			6,19	6,03

Tabel 24. PERBANDINGAN DISTRIBUSI DAN PERTUMBUHAN EKONOMI PDRB KECAMATAN MAGELANG SELATAN, TAHUN 2012 & PREDIKSI TAHUN 2013

Sektor	distribusi 2012	distribusi 2013	growth riil 2012	growth riil 2013
PERTANIAN	4,15	3,44	30,21	0,60
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	-	-	-	-
INDUSTRI PENGOLAHAN	5,18	4,48	2,49	6,95
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	-	-	-	-
KONSTRUKSI	12,34	10,33	4,57	4,78
PERDAG., HOTEL & RESTORAN	9,42	8,34	6,12	8,39
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	16,24	14,11	1,83	5,99
KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	8,87	7,96	7,42	7,86
JASA-JASA	58,99	51,35	8,16	4,66
PDRB			6,83	5,46